

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL  
SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ SULAIMANIYAH  
SALAMI WATES KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



*Ace*  
*6/2023 Uj di ajukan*  
*7 ke Sidang munaqosah*  
*di Prodi PAI*  
*Ameyk*

Oleh:

Mohammad Zaini Na'im

19422067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL  
SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ SULAIMANIYAH  
SALAMI WATES KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Mohammad Zaini Na'im  
19422067

Pembimbing:  
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fi@iui.ac.id](mailto:fi@iui.ac.id)  
W. [fi.iui.ac.id](http://fi.iui.ac.id)

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2023  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimanayah Salami Wates Kulon Progo  
Disusun oleh : MOHAMMAD ZAINI NA'IM  
Nomor Mahasiswa : 19422067

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Zaini Na'im

NIM : 19422067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an Terhadap  
Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri  
Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates  
Kulon Progo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Mohammad Zaini Na'im

## REKOMENDASI DOSEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Mohammad Zaini Na'im

NIM : 19422067

Judul Penelitian : Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an Terhadap  
Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri  
Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates  
Kulon Progo

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 Juli 2023



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Dzulhijjah 1444 H

Hal : Skripsi

06 Juli 2023

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalammu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 187/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 2 Februari 2023 M, 11 Rajab 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Mohammad Zaini Na'im

Nomor pokok/NIMKO : 19422067

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalmu 'alaikum wr. wb.*  
Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

## MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

*“Bacalah al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi para pembacanya.”<sup>1</sup>*

(HR. Muslim )

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“Ingatlah, hanya dengan Dzikrullah (mengingat Allah), hati menjadi tenang.”<sup>2</sup>*

Q.S Ar-Ra’d [13]: 28

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

*“Orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam berjihad, menjalankan ketaatan hanya untuk mencari Ridha Allah . Maka akan ditunjukkan kepadanya jalan-jalan (menuju kebaikan dan keselamatan di dunia dan akhirat)”<sup>3</sup>*

Q.S Al-‘Ankabut [29]: 69

*“Orang yang istiqamah membaca, menjaga al-Quran, hidupnya akan dipenuhi dengan cahaya. Sel-sel otaknya bercahaya, hatinya bercahaya, matanya bercahaya, telinganya bercahaya, seluruh badannya bercahaya, karena apa yang dibaca dan dijaga adalah cahaya di atas cahaya.”<sup>4</sup>*

**Ahsin Sahko**

---

<sup>1</sup> Imam an-Nawawi, *Syarah Riyadhus Sholihin Jilid 2*, Terj. Misbah (Jakarta: Gema Insani, 2012), hal. 342.

<sup>2</sup> Al-Qur’an Al-Mubayyin Tematik dan Terjemahan (Bandung: Al-Qosbah, 2021), hal. 252.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 404.

<sup>4</sup> Syam Amir, “Nasihat KH Ahsin Sahko Muhammad kepada Para Pecinta Al-Quran”, dikutip dari <https://www.laduni.id/post/read/73104/9-nasihat-kh-ahsin-sahko-muhammad-kepada-para-pecinta-al-quran> diakses tanggal 21 Agustus 2023

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### ***Alhamdulillahillobbil ‘alamin***

*Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan baik.*

Karya ini, saya persembahkan kepada orang-orang hebat dalam hidup saya:

### **Ayahanda ( Zaini )**

*Terimakasih yang sebesar-sebarnya atas segala nasihat dan pelajaran hidup yang diberi. Satu pesan singkat yang selalu disampaikan pada putranya, yaitu “padi semakin berisi semakin merunduk” kurang lebih bermakna “seseorang, semakin tinggi ilmunya, semakin rendah hatinya”.*

### **Ibunda ( Mujiatmi, S.Pd. )**

*Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayangnya. Saya yakin setiap kemudahan dalam perjalanan hidup saya tak lepas dari do’a-do’a umi dan bapak saya. Satu Kalimat yang selalu disampaikan “jadi yang terbaik dari yang terbaik ya mas”. Singkat, namun mampu menjadi penyemangat bagi sang Putra.*

### **Adik-adikku Tersayang (Littaqwa Istiqomah & Nabila Humayra)**

*Terimakasih sudah menjadi adik-adik yang baik, yang selalu supportif dan selalu memberikan do’a terbaiknya untuk mas. Semoga kelak, kita semua bisa menjadi anak-anak yang sholih-sholihah dan membanggakan kedua orang tua. Aamiin!*



## ABSTRAK

### PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ SULAIMANIYAH SALAMI WATES KULON PROGO

Oleh:

Mohammad Zaini Na'im

*Penelitian ini berangkat dari asumsi peneliti yang melihat adanya keterkaitan dari berbagai aktivitas dalam proses menghafal al-Qur'an dengan unsur-unsur yang ada dalam kecerdasan emosional dan spiritual sehingga disinyalir mampu memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap kecerdasan seseorang. Dalam hal ini, peneliti menghubungkan masalah terkait aktivitas menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual para santri Pondok Pesantren Tahfidz Salami Wates Kulon Progo. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan spiritual para santri.*

*Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 38 santri. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket (questionnaire) kepada seluruh responden penelitian. Kemudian, untuk teknik analisis data memakai analisis uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 22.0.*

*Kesimpulan penelitian: (1) Terdapat pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami yang dibuktikan dengan harga signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami yang ditunjukkan dengan harga signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . (3) Besaran pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional adalah 49,1% dan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi faktor lain yang asumsinya adalah psikologis (faktor internal), pola asuh orang tua (lingkungan keluarga) dan lain-lain. Sedangkan pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual adalah 72,8% dan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi faktor lain yang asumsinya adalah potensi qalbu (hati nurani), nilai spiritual dalam diri dan lain-lain.*

**Kata Kunci:** Santri, Kecerdasan Emosional, Aktivitas Menghafal al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF MEMORIZING THE QUR'AN ON EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL INTELLIGENCE OF STUDENTS AT TAHFIDZ SULAIMANIYAH SALAMI ISLAMIC BOARDING SCHOOL WATES KULON PROGO

By:

Mohammad Zaini Na'im

*This study departs from the assumptions of researchers who see that there is a connection between various activities in the process of memorizing the Qur'an with the elements in emotional and spiritual intelligence so that it is presumably capable of having a positive impact or influence on one's intelligence. In this case, the researcher links problems related to memorizing the Qur'an with the emotional intelligence and spiritual intelligence of the students of Tahfidz Salami Wates Kulon Progo Islamic Boarding School. The main objective of the research is to analyze how the effect of memorizing the Qur'an has on the emotional and spiritual intelligence of the students.*

*The approach used is a quantitative approach to the type of research ex post facto. This research is a population study, because the population in this study is less than 100 people, namely 38 students. The data collection technique was carried out by giving a questionnaire (questionnaire) to all research respondents. Then, for data analysis techniques using simple linear regression analysis with the help of SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 22.0.*

*The conclusions of the study: (1) There is an effect of memorizing the Koran on the emotional intelligence of students at the Tahfidz Sulaimaniyah Salami Islamic Boarding School as evidenced by a significance price of  $0.000 < 0.05$ . (2) There is an effect of memorizing the Koran on the spiritual intelligence of Tahfidz Sulaimaniyah Salami Islamic Boarding School students as indicated by a significance price of  $0.000 < 0.05$ . (3) The magnitude of the effect of memorizing the Qur'an on emotional intelligence is 49.1% and the remaining 50.9% is influenced by other factors whose assumptions are psychological (internal factors), parenting style (family environment) and others. While the effect of memorizing the Qur'an on spiritual intelligence is 72.8% and the remaining 27.2% is influenced by other factors whose assumption is the potential of the heart (conscience), spiritual values in oneself and others.*

**Keywords:** Santri, Emotional Intelligence, Al-Qur'an Memorization Activities, Spiritual Intelligence

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَأَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan segala syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan, ketenangan serta melimpahkan berbagai nikmat dan rahmat-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo” dengan tenang dan lancar. Selanjutnya, peneliti haturkan sholawat dan salam kepada junjungan dan suri tauladan seluruh ummat manusia Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak, kita semua menjadi bagian dari ummat yang mendapatkan Syafaat-nya di hari kiamat, *Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin*.

Adapun skripsi ini telah peneliti selesaikan meskipun tak lepas dari berbagai kekurangannya. Tentu selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari do’a, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, izinkan peneliti menuturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan nasihat, bimbingan, arahan dan kritikan yang baik dan jelas selama proses pengerjaan skripsi, sehingga sangat membantu dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam: Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Bapak Dr. Hujair A.H. Sanaki, M.S.I. (almarhum), Bapak Dr. H. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji., M.Pd., Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Syaifulloh Yusuf., S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi., M.Pd.I., Bapak Drs. Aden Wijdan S.Z. M.Si., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh., S.Pd.I., M.Ed., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Dr. Junanah, MIS., Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

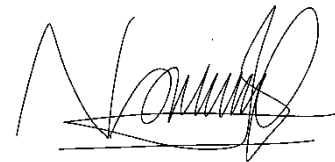
Terimakasih atas arahan, bimbingan dan sharing berbagai macam ilmu dan pengalaman belajarnya. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan Bapak dan Ibu.

8. Bapak Zaini dan Umi Mujiatmi, S.Pd., selaku orang tua peneliti. Terimakasih yang sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya, karena telah menjadi orang tua yang terbaik, yang selalu menjadi penenang bagi putranya dan senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta do'a-do'a baiknya. Semoga bapak dan umi senantiasa diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada adek-adekku tercinta, Littaqwa Istiqomah dan Nabila Humayra, yang senantiasa menghibur dan menyemangati peneliti sehingga mampu menghadapi dinamika dan lika-liku pengerjaan skripsi ini dengan tenang hingga skripsi ini selesai disusun.
10. Kepada bapak dan ibu dewan pembina/pengurus Yayasan Masjid Suciati Saliman Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, ucapan terimakasih peneliti haturkan atas segala bantuan dan dukungannya (baik secara moril maupun materiil), sejak awal proses pengerjaan skripsi hingga skripsi ini selesai disusun.
11. Kepada Pimpinan, para Asatidz dan seluruh Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo. Terimakasih banyak atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti. Secara khusus peneliti berterimakasih kepada Ustadz Rifqi Jauhar, selaku pihak asatidz yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan berbagai

tahapan demi tahapan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates.

12. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi mendukung penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



Mohammad Zaini Na'im

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
REKOMENDASI DOSEN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	15
1. Kajian Teori.....	15
a. Aktivitas Menghafal al-Qur'an.....	15
b. Kecerdasan Emosional .....	30
c. Kecerdasan Spiritual.....	36
2. Kerangka Pikir.....	44
3. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	48
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas).....	57
I. Teknik Analisi Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil .....	61
B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
A. Surat Izin Penelitian .....	92
B. Angket Penelitian .....	93
C. Tabulasi Data .....	96
D. Dokumentasi .....	99
E. Kartu Bimbingan .....	100
F. <i>Curriculum Vitae</i> .....	101



## **DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Tabel 2.1 Unsur-unsur kecerdasan emosional.....	35
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Tabel 3.1 Pembagian Skor.....	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi.....	53

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X.....	63
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Y <sub>1</sub> .....	64
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y <sub>2</sub> .....	65
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel X.....	66
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel Y <sub>1</sub> .....	66
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Y <sub>2</sub> .....	67
Tabel 4.7 Deskripsi Subyek.....	67
Tabel 4.8 Rumus Kategorisasi.....	68
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rumus Kategorisasi.....	68
Tabel 4.10 Hasil Kategorisasi Angket Variabel Aktivitas Menghafal al-Qur'an.....	69
Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Angket Variabel Kecerdasan Emosional.....	69
Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi Angket Variabel Kecerdasan Spiritual.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Variabel X Terhadap Variabel Y <sub>1</sub> .....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Variabel X Terhadap Variabel Y <sub>2</sub> .....	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Variabel X Terhadap Variabel Y <sub>1</sub> .....	74

Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Variabel X Terhadap Variabel $Y_2$ .....	74
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Variabel $Y_1$ .....	77
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Variabel $Y_2$ .....	78
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X terhadap variabel $Y_1$ ....	79
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X terhadap variabel $Y_2$ ....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih keputusan yang terbaik dalam suatu persoalan atas dasar pembelajaran pengalaman dan pembiasaan.<sup>5</sup> Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan tentang kecerdasan telah mengalami banyak kemajuan. Perkembangan ini dimulai dengan dicetuskannya istilah *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner pada tahun 1983 dan Daniel Goleman yang mempopulerkan istilah *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional pada tahun 1995 melalui bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence, Why it can matter more than IQ*".<sup>6</sup>

Definisi *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan menjaga keselarasan emosi dengan kecerdasan yang dimilikinya serta mampu mengekspresikannya dengan tepat.<sup>7</sup> Di dalam bukunya, Daniel Goleman membagi kecerdasan emosional ke dalam lima wilayah (komponen) utama yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Setyaningrum, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 36 no.1, 2016, hal. 213.

<sup>6</sup> Cut maitrianti, "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional", *Jurnal Mudarrisuna: Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 no. 2 , 2021, hal 292

<sup>7</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 45.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 57.

Sedangkan Ary Ginanjar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasa dan mendengar suara hati guna membimbing manusia ke jalan (prinsip) yang benar.<sup>9</sup> Menurutnya kunci kecerdasan emosi terletak pada kejujuran suara hati. Jika seseorang mampu memanfaatkan kecerdasan emosi dengan optimal, maka ia akan memiliki tingkat kestabilan emosi dan ketenangan hati yang baik. Di dalam Islam terdapat firman Allah Swt yang menyebutkan cara agar manusia bisa mencapai ketenangan hati, yaitu tercantum dalam Q.S Ar-Ra'd [13]: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.

Salah satu dzikir yang paling baik adalah membaca al-Qur'an. Adapun memperbanyak tilawah atau membaca al-Qur'an merupakan aktivitas utama dalam menghafal al-Qur'an. Terdapat beberapa aktivitas dalam proses menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz, yaitu:

1. *Muroja'ah* (memelihara hafalan) dan *Talaqqi* (menyetorkan hafalan kepada guru). Agar kedua aktivitas ini bisa berjalan dengan lancar, maka seseorang harus senantiasa memotivasi diri agar *istiqomah* dalam menambah hafalan baru dan menjaga hafalan lama, kemudian juga berusaha melawan rasa malas dan perasaan lainnya yang mengganggu proses menghafal serta

---

<sup>9</sup> Linda Hartini, “Pendekatan ESQ Dalam Konseling Individu (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019, hal. 19.

senantiasa mengelola emosi dengan mengontrol diri dari hawa nafsu yang tidak baik, menjauhi dosa dan maksiat.

2. *Bin-Nazhar* (membaca al-Qur'an dengan teliti dan rinci) dan *Tasmi'* atau sima'an al-Qur'an. Agar kedua aktivitas ini bisa berjalan dengan lancar, maka seseorang harus bersabar ketika bertemu dengan ayat-ayat al-Qur'an yang rumit, tidak terburu-buru tetapi terencana dan terukur serta menjalin interaksi yang baik (keterampilan sosial) dengan sesama teman atau dengan yang lebih senior agar tujuan *tasmi'* dapat tercapai.

Berdasar pada uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa aktivitas-aktivitas yang ada dalam proses menghafal al-Qur'an turut berperan dalam mengasah dan mengembangkan kecerdasan emosional seseorang, mulai dari termuatnya unsur-unsur kecerdasan emosional di dalam berbagai aktivitas menghafal hingga membaca al-Qur'an dalam rangka *dzikrullah* guna mencapai hati yang tenang.

Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan pada penelitian Al-Qadhi sebagaimana dikutip oleh Syakir dalam bukunya yang berjudul "*Islamic Hypnotherapy*". Setelah melakukan penelitian yang cukup lama di Klinik Besar Panama City, Florida tentang pengaruh mendengarkan al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologis dan psikologis. Al-Qadhi mendapati hasil bahwa hanya dengan mendengar ayat-ayat suci al-Qur'an (baik bagi seseorang yang bisa berbahasa arab maupun tidak) berpengaruh positif terhadap penurunan ketegangan (stress), kesedihan dan

menimbulkan ketenangan jiwa. Adanya hubungan yang saling terkait antara sistem saraf otonom dan sistem hormon membuat efek relaksasi dari al-Qur'an secara tidak langsung juga mengaktifkan fungsi daya tahan tubuh dengan menurunkan kortisol atau zat lain yang akan dikeluarkan oleh sistem hormon saat seseorang stress.<sup>10</sup>

Berangkat dari beberapa pemaparan di atas, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian di Ponpes Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo. Keyakinan dalam pemilihan tempat muncul setelah pelaksanaan observasi pra riset dan juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu asatidz di Pondok tersebut. Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Ponpes tersebut. Pertama, program tahfidzul qur'an merupakan program utama di Ponpes tersebut. Kedua, terdapat beberapa program tambahan yang diasumsikan turut berperan mengasah kecerdasan spiritual santri. Ketiga, lingkungan belajar yang didesain sangat nyaman untuk para santri, mulai dari ruang kelas yang memadai, ruang istirahat, dan juga fasilitas lainnya yang telah disiapkan dengan baik. Keempat, peneliti mendapati temuan bahwa rata-rata santri di pondok ini berusia antara 15-19 tahun, dengan kata lain sebagian besar santri berada pada fase usia remaja.<sup>11</sup>

Adapun, masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa sehingga seseorang yang berada pada usia remaja

---

<sup>10</sup> Very Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 121.

<sup>11</sup> Rifqi Jauhar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Salami Kulonprogo, tanggal 29 Januari 2023

cenderung memiliki kestabilan emosi yang labil dan belum matang.<sup>12</sup> Lingkungan, termasuk di dalamnya pergaulan, keluarga, teman sebaya dan lain sebagainya memiliki peranan penting pada fase ini, lingkungan yang positif akan berpengaruh baik pada kestabilan emosi seorang remaja begitupun sebaliknya.<sup>13</sup>

Menurut Stephani dengan mendasarkan pada hasil penelitian dari Muthmainnah menyatakan bahwasannya lingkungan pendidikan pesantren yang kondusif dapat berpengaruh dalam membentuk kecerdasan emosional santrinya menjadi lebih tinggi.<sup>14</sup> Adapun telah peneliti sebutkan sebelumnya, Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami sudah didesain sedemikian rupa oleh para pengasuhnya agar menjadi lingkungan yang positif bagi para santrinya baik dari segi fasilitas belajar yang memadai maupun program-program yang dijalankan di pondok tersebut.

Berkaitan dengan program-program yang dijalankan di Ponpes Tahfidz Sulaimaniyah Salami. Peneliti melihat ada beberapa program-program pondok yang diasumsikan turut berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Adapun program ini berisi aktivitas-aktivitas yang bertujuan menunjang proses menghafal al-Qur'an santri. Dari hasil

---

<sup>12</sup> Yunia, dkk , "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa", *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 56.

<sup>13</sup> Priatini, dkk, "Pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja", *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol. 1, No. 1, 2008, hal. 43-44.

<sup>14</sup> Hamdan, "Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an". *Schema: Journal of Psychological Research*, (2017). Hal. 37.

wawancara dengan salah satu asatidz di Pondok tersebut, peneliti mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas dalam 2 jenis, yaitu:

1. Program harian: pembacaan surah yasin dan ayat kursi secara berjama'ah (sebelum sholat subuh), sholat malam, membaca *dzikir* harian (setelah sholat subuh).
2. Program mingguan: pelaksanaan sholat *tasbih* (setiap malam jum'at), sholat *awwabin* (setiap malam selasa dan rabu), puasa senin-kamis (tetapi tidak diwajibkan secara khusus).<sup>15</sup>

Pelaksanaan aktivitas-aktivitas di atas diasumsikan turut berperan dalam mengasah kecerdasan spiritual para santri. Hal ini didasarkan pada pernyataan Sukidi yang menyebutkan ada beberapa langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu introspeksi diri dan mengaktifkan hati secara rutin dengan mengingat Allah yang diwujudkan dalam berbagai cara: berdzikir, sholat sunnah, meditasi dan lain lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana pengaruh aktivitas menghafal qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seseorang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo".

---

<sup>15</sup> Rifqi Jauhar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Salami Kulonprogo, tanggal 29 Januari 2023

<sup>16</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 110.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo?
2. Apakah terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo?
3. Seberapa besar pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo.
  - b. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo.
  - c. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan

spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami  
Wates Kulonprogo.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua kalangan terutama dalam dunia pendidikan tentang pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan seseorang.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti secara khusus dan pembaca secara umum.

### b. Kegunaan praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa kajian ilmiah dalam dunia pendidikan secara umum dan bidang pendidikan Islam secara khusus.
- 2) Sebagai bahan acuan dan pijakan serta perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian di atas serta semoga bermanfaat bagi semua pihak dan kalangan yang menikmati isi penelitian ini

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut:

1. Bab pertama (pendahuluan) dimulai dari latar belakang yang menjelaskan alasan dan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

Kemudian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika di dalam penelitian skripsi ini yang terdiri dari 5 bab.

2. Bab kedua (kajian pustaka dan landasan teori) berisikan telaah pustaka: tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti, disertai dengan penegasan terkait perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung di dalam penelitian ini dan hipotesis penelitian.
3. Bab ketiga (metode penelitian) terdiri dari pembahasan terkait jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen. Kemudian uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas), dan terakhir teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0.
4. Bab keempat (hasil dan pembahasan), berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji asumsi dan hasil penelitian beserta pembahasan data hasil penelitian.
5. Bab kelima (penutup) yang berisi tentang simpulan hasil penelitian yaitu menyimpulkan hasil penelitian peneliti. Terdapat 3 kesimpulan sebagaimana yang peneliti ajukan dalam 3 rumusan masalah dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebagai bahan kajian pustaka, peneliti mencari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Adapun kajian pustaka ini bertujuan untuk mempermudah peneliti mengetahui posisi penelitian peneliti melalui titik persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Selva Sari, dengan judul “Kecerdasan Emosional Santri Penghafal al-Qur’an”. Dalam rangka menyelesaikan skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu, 2021. Hasil pada penelitian ini menunjukkan kegiatan menghafal al-Qur’an santri penghafal al-Qur’an di Ma’had al-jami’ah memiliki kemampuan dalam menjalankan keempat komponen kecerdasan emosional, diantaranya yaitu motivasi diri, mengenali dan mengelola emosi, dan mengenali emosi orang lain.<sup>17</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam hal subjek dan lokasi penelitian serta penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

---

<sup>17</sup> Selva Sari, “Kecerdasan Emosional Santri Penghafal al-Qur’an (studi kasus di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu)”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

2. Penelitian yang disusun oleh Salis Khotami, dengan judul “Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur” Dalam rangka menyelesaikan Tesis Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Hasil pada penelitian ini membuktikan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur’an Dengan kecerdasan emosional siswa-siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur.<sup>18</sup> Simpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa Kemampuan menghafal Al-Qur’an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam hal subjek, tingkatan pendidikan subjek (SMP) dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang disusun oleh Stephani Raihan Hamdan dengan judul “Kecerdasan Emosional Dalam al-Qur’an) yang dimuat SCHEMA: Journal of Psychological Research pada tahun 2017. Dari modifikasi alat ukur EQ-I Bar-On yang disesuaikan peneliti dengan fenomena penelitian menghasilkan bahwa secara rata-rata mahasiswa penghafal Al-Qur’an (hafidz Qur’an) Universitas Islam

---

<sup>18</sup> Salis Khotami, *Tesis* “Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur”, *Tesis*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.

Bandung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dengan persentase sebesar 80%.<sup>19</sup>

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam hal subjek dan lokasi penelitian serta penelitian di atas hanya mengukur tingkat (persentase) variabel kecerdasan emosional terhadap subjek penelitian sedangkan peneliti mengukur pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

4. Penelitian yang disusun oleh Adi Prasetyo Wibowo dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar” pada tahun 2018. Penelitian ini mendapati hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok. Besaran setiap aspeknya sebagai berikut: aspek mengenali emosi diri yaitu 27,6%, aspek mengelola emosi yaitu 21.0%, aspek memotivasi diri yaitu 34.8%, mengenali emosi orang lain sebesar 29.8%.<sup>20</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam hal subjek serta lokasi penelitian serta pada variabel X (intensitas membaca al-Qur'an).

---

<sup>19</sup> Stephani Raihan Hamdan, “Kecerdasan Emosional Dalam al-Qur'an”, *SCHEMA: Journal of Psychological Research*, 2017, hal. 35-45.

<sup>20</sup> Adi Prasetyo Wibowo, “Pengaruh Intensitas Membaca AlQuran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar”, *Skripsi*, UIN Satu Tulungagung, 2018.

5. Penelitian yang disusun oleh Futikhaturrohmah, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap kecepatan Menghafal Qur’an Santri Asrama mahasiswi Komplek Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal AlQur’an santri Asrama mahasiswi Komplek Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dengan nilai sebesar 23,2% dan sisanya 76,8% di pengaruhi aspek lain.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini berbeda dalam posisi variabel x dan y dan pada hal subjek dan lokasi penelitian.
6. Penelitian yang disusun oleh Acmad Fitriansyah, dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar” pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan membaca Alquran terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq siswa SMPN 2 Kota Blitar dengan nilai sebesar 27,9%.<sup>22</sup> Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian di atas adalah berbeda dalam hal variabel independen (X) yaitu pengaruh kebiasaan membaca al-Qur’an serta berbeda dalam hal subjek dan lokasi penelitian.

---

<sup>21</sup> Futikhaturrohmah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap kecepatan Menghafal Qur’an Santri Asrama mahasiswi Komplek Pondok Pesantren Sunan Pandanaran”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

<sup>22</sup> Acmad Fitriansyah, “Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar”. *Skripsi*, UIN Tulungagung, 2018.

7. Penelitian yang disusun oleh Nur Aisyah, dengan judul “Pengaruh aktivitas menghafal al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMPN 10 Palembang” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya aktivitas menghafal al-Qur’an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas tahfidz SMPN 10 Palembang dengan nilai sebesar 31,36% sedangkan sisanya sebesar 68,64% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>23</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda pada jumlah variabel terikat (Y) penelitian dan dalam hal subjek serta lokasi penelitian.
8. Penelitian yang disusun oleh Ainun Jariah, dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran” dan dimuat dalam Jurnal Studia Insania pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur’an siswa mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional. Untuk besaran pengaruh variabel kebiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 21,16%.<sup>24</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda pada variabel X (intensitas membaca al-Qur’an) dan dalam hal subjek serta lokasi penelitian.

---

<sup>23</sup> Nur Aisyah, “Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas Tahfidz SMPN 10 Palembang”, *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2020.

<sup>24</sup> Ainun Jariah, “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 52-65.



Secara umum, terdapat beberapa poin utama yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, ditinjau dari jumlah variabel terikat, pada penelitian peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap 2 variabel terikat sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, rata-rata berfokus pada pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap satu variabel terikat saja.

Kedua, ditinjau dari posisi penelitian. Penelitian peneliti bertujuan untuk memperkuat beberapa temuan pada penelitian sebelumnya. Adapun hasil dari beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya pengaruh dari membaca atau menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Namun, pada penelitian sebelumnya, masing-masing penelitian hanya berfokus pada satu variabel terikat saja dan tidak ada penelitian yang meneliti secara sekaligus terhadap kedua variabel kecerdasan tersebut. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kedua variabel terikat (kecerdasan emosional dan spiritual) secara bersamaan pada subjek dalam satu lokasi penelitian yang sama.

Dengan demikian, penelitian peneliti benar-benar berbeda dengan beberapa penelitian terkait sebelumnya, meskipun terdapat kesamaan dari segi topik atau judul yang diangkat akan tetapi berbeda dari segi isi dan pembahasan penelitian mulai dari subjek, lokasi atau tempat penelitian dan jumlah variabel terikat yang diteliti.

## B. Landasan Teori

### 1. Kajian Teori

#### a. Aktivitas Menghafal al-Qur'an

##### 1) Pengertian Aktivitas menghafal al-Qur'an

Kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentuk kata kerja yang mempunyai arti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat. Adapun pengertian kata hafal adalah masuk ke dalam ingatan (tentang suatu pelajaran) dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat suatu catatan atau buku lain).<sup>25</sup>

Sedangkan al-Qur'an secara istilah didefinisikan sebagai firman Allah Swt, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril as, yang sampai kepada kita dengan cara mutawatir, tertulis di mushaf dan membacanya bernilai ibadah.<sup>26</sup> Menurut Sa'dulloh, menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat secara sempurna seluruh materi ayat dalam al-Qur'an termasuk rincian bagian-bagiannya seperti waqaf dan lain-lain.<sup>27</sup>

Farid Wajdi mendefinisikan menghafal al-Qur'an sebagai proses menghafalkan al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal 97.

<sup>26</sup> Saihul basyir, "*Kun Bil Qur'ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur'an Ala Sahabat*", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hal 4.

<sup>27</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 48.

dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Definisi ini mengandung dua hal pokok: pertama, seorang yang menghafal dan mampu melafazkannya dengan benar sesuai hukum tajwid. kedua, seorang menghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an mudah hilangnya.<sup>28</sup>

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Alan Sigit, secara bahasa aktivitas berarti kegiatan atau keaktifan. Aktif bermakna sibuk mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah aktivitas berarti suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga konsep aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif mengerjakan beberapa kegiatan tertentu.<sup>29</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya aktivitas menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses menghafal, mengingat dan meresapi bacaan-bacaan yang ada di dalam al-Qur'an ke dalam otak dan hati hingga melekat dengan kuat dalam ingatan melalui cara-cara tertentu secara terus menerus.

---

<sup>28</sup> Farid Wajdi, Tesis: "*Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), Hal 17-18.

<sup>29</sup> Alan Sigit dan Syamsul Bakhri, "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 79.

## 2) Prinsip-prinsip utama menghafal al-Qur'an

### a) Niat ikhlas dan lurus

Niat adalah kunci. Tanpa kunci, kita tidak bisa membuka pintu apa pun. Meskipun sudah memiliki kunci, kunci tersebut haruslah yang tepat agar pintu yang menjadi tujuan bisa terbuka dan tidak salah tujuan. Begitulah analogi dari niat untuk seluruh amal seseorang. Hal ini berlaku pada amal ibadah secara umum. Akan tetapi, menghafal al-Qur'an secara khusus menuntut jenis yang lebih spesial, yaitu niat yang lurus dan tulus *lillahi ta'ala*.<sup>30</sup>

Niat yang benar dalam menghafal al-Qur'an adalah semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghadirkan dalam hatinya bahwa yang dibaca dan dihafal adalah kalam Allah. Sehingga, sangat diharuskan untuk menjauhi tujuan menghafal hanya untuk meraih materi, penghargaan, pujian dari orang lain. Allah SWT tidak menerima suatu pekerjaan hambanya kecuali dilakukan secara ikhlas semata-mata karena-Nya.<sup>31</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Bayyinah/98: 5):

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

---

<sup>30</sup> Saihul basyir, “*Kun Bil Qur’ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur’an Ala Sahabat*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hal 97-99

<sup>31</sup> Anas Ahmad Karzoun, “*Washaya wa Fawa'id Lihifdzil Qur'an al-karim (Petunjuk dan Nasehat dalam Menghafal al-Qur'an)*”, (Sidoarjo: Markaz al-Firdaus, 2019) hal 12.

Artinya: “*Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan agama) dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)*”.<sup>32</sup>

b) Memperbanyak Tilawah al-Qur’an

Tilawah al-Qur’an yang dimaksud adalah membaca ayat-ayat al-Qur’an secara lafaz menggunakan mushaf dan bersuara keras. Bukan tilawah dalam hati atau tilawah ayat yang sudah kita hafal tanpa melihat mushaf. Secara harfiah tilawah bermakna membaca dengan suara yang terdengar.<sup>33</sup>

Seorang penghafal al-Qur’an dianjurkan untuk memperbanyak tilawah al-Qur’an. Karena tilawah al-Qur’an merupakan kunci utama dalam membuat lidah kita terlatih untuk melafalkan lafaz-lafaz al-Qur’an. Semakin tinggi intensitas seseorang dalam melafalkan ayat-ayat, maka ia akan semakin mengenali rincian atau detail-detail yang ada dalam al-Qur’an. Dengan begitu al-Qur’an akan lebih mudah untuk dihafal dan diingat olehnya.<sup>34</sup>

c) Memperbaiki *Tajwid* Sebelum Menghafal

Sebelum mulai menghafal al-Qur’an, sangat dianjurkan bagi seorang penghafal Qur’an untuk terlebih

---

<sup>32</sup> Al-Qur’an Al-Mubayyin Tematik dan Terjemahannya (Bandung: Al-Qosbah, 2021), hal. 598.

<sup>33</sup> Saihul basyir, “*Kun Bil Qur’ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur’an Ala Sahabat*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hal 80

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 81.

dahulu menguasai ilmu *tajwid*. Ilmu *tajwid* merupakan bekal utama dalam memudahkan proses menghafal al-Qur'an. *Tajwid* sendiri diambil dari kata *jawwada*, maknanya adalah memperbagus dan memperindah. Imam Muhammad bin Al-jazari mengatakan *tajwid* secara istilah ialah memberikan setiap huruf haknya makhrajnya dan sifatnya, juga mengembalikan setiap hukum pada huruf aslinya".<sup>35</sup>

Salah satu cara untuk memperbaiki *tajwid* adalah mencari guru tahsin yang bisa membimbing dengan efektif dan mumpuni. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki *makhroj*, *tajwid* dan sifat-sifat huruf bisa keluar dengan tepat sesuai pada hukum-hukumnya.<sup>36</sup>

d) Motivasi Dan Tekad Yang Kuat

Motivasi yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an, selain faktor lingkungan belajar dan fasilitas pendukung lainnya.<sup>37</sup> Adapun seseorang yang menghafal al-Qur'an karena dibawah paksaan guru atau orang tua tentu tidak akan dapat bertahan lama berada pada intensitas berinteraksi dengan Qur'an yang tinggi, karena ia

---

<sup>35</sup> Saihul basyir, "*Kun Bil Qur'ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur'an Ala Sahabat*", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hal 85-88.

<sup>36</sup> Ihda hajarul mufidah, *Rahasia Hafalan Quran Mutqin Huffadz Juara Dunia*, (Solo: Gazzamedia, 2020) hal 114

<sup>37</sup> Heri saptadi, "Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling", *Jurnal Bimbingan konseling* (2) (2012), hal. 118.

menghafal tanpa disertai kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya sendiri.<sup>38</sup>

Hal ini pun, selaras dengan perkataan Ibnu Rajab al-hanbali tentang kemauan seorang manusia yaitu “barangsiapa yang kuat kemauannya maka syetan akan menyerah darinya dan ketika seorang hamba itu ragu-ragu maka syetan akan menguat, dia mengulur-ulur dan menjadikannya lalai”.<sup>39</sup>

e) Punya Target Hafalan

Selayaknya program akademik ataupun program pengembangan diri lainnya, agar lebih semangat dan tidak terlena oleh kelalaian, target juga harus disematkan dalam diri ketika menghafal al-Qur’an. Dengan adanya target, seseorang akan lebih mudah untuk menyusun strategi dan jadwal harian guna mencapai target yang telah ditentukan. Ada 4 (empat) langkah mudah untuk menuliskan *planning* hafalan yaitu: tuliskan, bagi dalam 3 tahap (jangka pendek, menengah, panjang), kemudian tempel dan terakhir adalah evaluasi guna mengukur ketercapaian dan memperbaiki *planning* yang sudah dibuat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Anas Ahmad Karzoun, “*Washaya wa Fawa'id Lihifdzil Qur'an al-karim (Petunjuk dan Nasehat dalam Menghafal al-Qur'an)*”, (Sidoarjo: Markaz al-Firdaus, 2019) hal 29.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal 30.

<sup>40</sup> Saihul basyir, “*Kun Bil Qur'ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur'an Ala Sahabat*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hal 103-104

f) Fokus Pada Satu Mushaf

Menurut Anaz Karzoun, sangat dianjurkan bagi penghafal al-Qur'an untuk memilih satu cetakan atau bentuk mushaf selama proses menghafal al-Qur'an. Karena jika berubah-ubah cetakan mushaf yang dipakai akan berdampak perbedaan rekaman detail ayat, halaman, baris al-Qur'an yang ada di otak. Disarankan menggunakan bentuk mushaf yang setiap halamannya diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Diharapkan dapat membantu otak dalam merekam bentuk halaman, ayat, ujung ayat dan lain-lainnya dengan lebih baik.<sup>41</sup>

g) Menjauhi Maksiat Dan Dosa

Salah satu penyebab seseorang sulit dalam menghafal dan mengingat al-Qur'an adalah terus menerus berbuat dosa dan maksiat. Karena, melalui dosa-dosa ini akan membuat hati menjadi lemah dalam ketaatan dan membuat akal menjadi lebih cepat lupa dengan hafalan. Sedangkan cara yang paling ampuh dalam menjaga hafalan menurut Imam Waki' adalah dengan meninggalkan jauh-jauh perbuatan maksiat. Sejalan dengan ini seorang mufassir yang bernama Imam Adh-Dhahak bin Muzahim, juga mengatakan:

---

<sup>41</sup> Anas Ahmad Karzoun, "*Washaya wa Fawa'id Lihifdzil Qur'an al-karim (Petunjuk dan Nasehat dalam Menghafal al-Qur'an)*", (Sidoarjo: Markaz al-Firdaus, 2019) hal 35-36.



“Tidaklah seseorang mempelajari al-Qur’an dan menghafalkannya, kemudian ia melupakannya kecuali karena kemaksiatan yang diperbuatnya”.<sup>42</sup>

h) Senantiasa Memelihara Hafalan

Dalam dunia menghafal al-Qur’an, dikenal istilah *muroja’ah*, yaitu sebutan yang terkenal untuk menjaga atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafal. *Muroja’ah* berasal dari kata *roja’a* yang artinya kembali, kata kembali disini adalah sudah pernah dilalui. Salah satu ciri seseorang yang *istiqomah* dalam menghafal al-Qur’an adalah bersungguh-sungguh dalam menambah hafalan baru dan memiliki ketekunan dalam memelihara atau mengulang hafalan yang lama.<sup>43</sup>

3) Macam-macam Aktivitas Dalam Menghafal al-Qur’an

a) *Bin-Nazhar* (membaca al-Qur’an dengan teliti)

*Bin-Nazhar* adalah kegiatan atau aktivitas membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan teliti dan rinci terhadap ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat kitab atau mushaf secara langsung.<sup>44</sup> Menurut Rifdah Farnidah, tahapan

---

<sup>42</sup> Saihul basyir, “*Kun Bil Qur’ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur’an Ala Sahabat*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hal 103-104

<sup>43</sup> Nurlaili, dkk, “Muroja’ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang”, *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. 14, No.2, 2020, hal. 77-79.

<sup>44</sup> Partono dan Rizqiyah, “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus”, *MA’ALIM*, Vol 3, No.2, 2022, hal. 135.

menghafal al-Qur'an diawali dengan membaca terlebih dahulu satu halaman yang akan dihafal secara berulang-ulang. Selain berguna untuk melatih lisan terbiasa dalam membaca juga bermanfaat mengurangi kesalahan dalam menghafal.<sup>45</sup> Dengan membaca berulang-ulang akan memudahkan otak dalam merekam setiap bagian dari bacaan al-Qur'an seperti halaman, baris, ayat, waqof dan lain-lain.

b) *Talaqqi* (Setoran Hafalan)

Kata *talaqqi* diartikan sebagai aktivitas mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadz atau biasa disebut setoran. Inti dari aktivitas setoran hafalan adalah menyetorkan hafalan baru kepada guru dengan tujuan guru dapat mengoreksi hafalan al-Qur'an agar terhinjar dari kesalahan dan kekeliruan.<sup>46</sup> Selain mengoreksi hafalan, guru juga berperan memberi arahan, nasehat dan motivasi kepada murid atau santrinya agar mereka tetap semangat dan rajin dalam menghafal.

c) *Muroja'ah*

*Muroja'ah* bisa diartikan sebagai aktivitas memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Dengan rutin murojaah maka

---

<sup>45</sup> Ihda hajarul mufidah, *Rahasia Hafalan Quran Mutqin Huffadz Juara Dunia*, (Solo: Gazzamedia, 2020) hal 88

<sup>46</sup> Partono dan Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'Tumpangkrasak Jati Kudus", *MA'ALIM*, Vol 3, No.2, 2022, hal. 135.

hafalan al-Qur'an akan lancar, tetap terpelihara. Jika tidak dijaga maka hafalan pun akan mudah untuk hilang. Nabi bersabda yang artinya "*Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam (jinak), namun jika ia dibiarkan, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya*" (HR Muslim).<sup>47</sup>

Adapun terkait teknis muroja'ah yang baik, Menurut Muzakkir terdapat dua teknis yaitu: pertama, muroja'ah dengan bacaan *jahr* atau nyaring, tujuannya agar suara lebih terdengar oleh telinga sehingga semakin jelas tahsin dan tajwidnya. Kemudian yang kedua adalah muroja'ah dengan tempo lambat, dengan tempo lambat bacaan akan sesuai dengan kaidah *tajwid*.

Ketika seorang terbiasa melaksanakan *muroja'ah* dengan tempo lambat untuk membaca secara *hadr* (cepat) akan lebih mudah. Beda halnya dengan seseorang yang terbiasa muroja'ah dengan tempo cepat, mereka akan kesulitan jika membaca dengan bacaan tempo lambat.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Romziana, dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 5, No.1, 2021, hal. 164.

<sup>48</sup> Ihda hajarul mufidah, *Rahasia Hafalan Quran Mutqin Huffadz Juara Dunia*, (Solo: Gazzamedia, 2020), hal. 104-106.

d) *Tasmi'* atau Simaan al-Qur'an

Simaan al-Qur'an adalah aktivitas memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada senior yang lebih lancar atau kepada temannya dengan tujuan agar seseorang dapat mengetahui letak kesalahan atau kekurangannya dalam menghafal baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.<sup>49</sup>

4) Faktor Pendukung Dalam Menghafal al-Qur'an

a) Lingkungan

Kondisi dan situasi yang menjadi juga berpengaruh terhadap proses menghafal al-Qur'an. Jika kondisi dan situasi lingkungannya tidak nyaman, bising atau ribut bisa menyebabkan kesulitan dan sebaliknya, lingkungan yang kondusif akan membantu seseorang dalam menghafal al-Qur'an, karena dapat menimbulkan ketenangan sehingga proses menghafal bisa berjalan lebih maksimal.<sup>50</sup>

b) Dukungan Guru dan Orang tua

Dukungan dari orang tua seperti memfasilitasinya, mencarikannya tempat atau guru yang tepat akan menunjang proses menghafal anaknya. Adapun dukungan dari guru

---

<sup>49</sup> Partono dan Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus", *MA'ALIM*, Vol 3, No.2, 2022, hal. 135.

<sup>50</sup> Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, Vol, 2, No.2, 2021, hal. 99.

berupa arahan, nasehat dan pesan-pesan yang diberikan selama proses menghafal. Adanya dua dukungan ini akan membuat anak merasa diperhatikan dan termotivasi untuk lebih semangat menghafal al-Qur'an.

c) Ibadah-ibadah Penunjang

Untuk mendukung proses menghafal al-Qur'an, kita tidak dapat mengandalkan kemampuan diri kita sendiri sebab yang kita hafal adalah firman Allah Swt. Oleh karenanya, kita tetap butuh bantuan dari Allah Swt agar proses menghafal dan menjaga hafalan bisa berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilakukan dengan menunaikan ibadah-ibadah seperti sholat hajat, tahajjud dan sholat sunnah lainnya.<sup>51</sup> Sejalan dengan pemaparan di atas Dr. Kamil juga menyampaikan cara untuk menghindari lupa atau hilang hafalan dengan konsisten sholat tahajjud, memperbanyak do'a, dan rutin membaca hafalan di setiap sholat sunnah.<sup>52</sup>

d) Punya Rencana dan target

Langkah awal yang dapat membantu seseorang mencapai sebuah tujuan adalah dengan membuat rencana dan target. Banyak penghafal al-Qur'an yang belum menyadari pentingnya menetapkan sebuah target. Target juga

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal 99.

<sup>52</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), hal 194-195.

merupakan sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi seseorang agar dapat mencapai tujuannya. Selain itu dengan adanya perencanaan yang matang, proses menghafal menjadi lebih terarah sehingga ia tau kapan waktu untuk menghafal atau *muroja'ah*, kapan harus bersantai dan berapa jumlah hafalan yang harus disetorkan setiap harinya.<sup>53</sup>

e) Tidak terburu-buru

Terburu-buru untuk cepat selesai atau khatam merupakan hal yang kurang baik. Bahkan dalam pepatah arab disebutkan “*Al ‘Ajalatu minasy syaithon*” yang artinya terburu-buru itu datangnya dari setan. Di sisi lain, tergesa-gesa dalam menghafal akan membuat seseorang kurang tenang sehingga tidak dapat menikmati proses menghafal. Oleh karena itu, tidak terburu-buru akan membantu seseorang untuk lebih meresapi makna dari tiap huruf yang ia baca melalui hati dan pikirannya.<sup>54</sup>

5) Faktor Penghambat Dalam Menghafal al-Qur’an

a) Tidak konsisten (*istiqomah*)

Kunci utama dalam menjaga hafalan al-Qur’an adalah konsisten atau *istiqomah* dalam memelihara hafalan lama ataupun menambah hafalan baru. Jika seseorang tidak

---

<sup>53</sup> Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal al-Qur’an Yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina, 2018) hal 26-27.

<sup>54</sup> Saihul basyir, “*Kun Bil Qur’ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur’an Ala Sahabat*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hal 100-103.

*istiqomah* dalam proses menghafal al-Qur'an baik dalam menjaga maupun menambah hafalan, maka lambat laun akan hafalan akan mudah untuk pudar dan hilang dari ingatan.<sup>55</sup>

b) Manajemen waktu yang kurang baik

Manfaat manajemen waktu yang baik adalah mampu mengatur waktu sesuai dengan kebutuhannya. Adapun salah satu dampak buruknya adalah suka menunda-nunda waktu untuk menambah hafalan maupun memurojaah hafalan akibatnya proses menghafal menjadi lebih lama, waktu luang tidak bermanfaat dan menjadi salah satu jalan setan untuk membawa manusia ke dalam kebinasaan.<sup>56</sup>

c) Malas dan kurang sabar

Ada banyak ujian dan rintangan sepanjang perjalanan menyelesaikan hafalan. Oleh karena itu, untuk dapat melewatinya dibutuhkan kesabaran yang luar biasa. Adapun rasa malas adalah hal yang harus dihindari karena orang yang mengikuti rasa malas akan susah untuk mencapai keinginannya. Setiap orang pasti memiliki caranya masing-masing untuk meninggalkan rasa malas, salah satu cara yang dianjurkan adalah dengan berdo'a kepada Allah Swt.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, Vol, 2, No.2, 2021, hal. 96.

<sup>56</sup> Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina, 2018) hal 54-55.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal 60

#### d) Kesehatan

Memelihara tubuh yang sehat merupakan aspek yang perlu bagi seorang penghafal al-Qur'an. Jika ia mempunyai tubuh yang sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan target hafalan dapat terpenuhi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.<sup>58</sup>

Selain kesehatan, penting bagi penghafal untuk mengatur pola makan dan minumannya. Di dalam *Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakallim*, Ibn Jama'ah (w. 733 H) mengatakan bahwa terlalu banyak makan dan minum akan mendatangkan rasa kantuk, menyebabkan kebodohan, letih, lemah pikiran dan malas.<sup>59</sup>

#### b. Kecerdasan Emosional

##### 1) Pengertian kecerdasan emosional

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan tentang kecerdasan telah mengalami banyak kemajuan yang pesat. Perkembangan ini dimulai dengan dicetuskannya istilah *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner pada tahun 1983 dan kemudian ada Daniel Goleman yang pada tahun 1995 mempopulerkan istilah *emotional intelligence* atau

---

<sup>58</sup> Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, Vol, 2, No.2, 2021, hal. 98.

<sup>59</sup> Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina, 2018) hal. 120.



kecerdasan emosional melalui bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence, Why it can matter more than IQ*.<sup>60</sup>

Daniel Goleman beranggapan adanya pandangan manusia yang mengabaikan kekuatan emosi adalah pandangan yang amat sempit. Selanjutnya ia menambahkan bahwa bagaimanapun juga kecerdasan tidak akan bermakna apabila emosi tidak dapat dikelola. Menurut Goleman, salah satu contoh tentang pentingnya kecerdasan emosi dalam kehidupan adalah ketika seseorang dihadapkan masalah perihal pengambilan keputusan dan tindakan, dalam kasus ini aspek perasaan sangat berpengaruh bahkan sering kali lebih berpengaruh dibandingkan nalar.<sup>61</sup>

Definisi kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan menjaga keselarasan emosi dengan kecerdasan yang dimilikinya serta mampu mengekspresikannya dengan tepat. Adapun ciri-cirinya antara lain, yaitu mampu memotivasi diri, mampu mengendalikan dorongan dan suasana hati, mampu menyikapi frustrasi, tidak larut dalam kesenangan dan empati serta keterampilan sosial.<sup>62</sup>

Adapun konsep kecerdasan emosional menurut Goleman sebagaimana dikutip oleh Ely Manizar bukan bermakna memberi

---

<sup>60</sup> Cut maitrianti, Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional, *Jurnal Mudarrisuna: Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, 2021, hal. 292.

<sup>61</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 4-5.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 45.

kebebasan kepada emosi atau perasaan untuk berkuasa melainkan mengatur dan mengelolanya dengan sedemikian rupa sehingga perasaan tersebut bisa terekspresikan secara efektif dan tepat.<sup>63</sup>

Sedangkan Ary Ginanjar di dalam bukunya yang berjudul *ESQ Emotional Spiritual Quotients (The ESQ Way 165)*, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk merasa dan mendengarkan suara hati guna membawa kepada rasa aman kekuatan dan kebijakan. Suara hati manusia dianalogikan oleh Ary Ginanjar layaknya sebuah kompas yang akan membimbing manusia kepada jalan (prinsip) yang benar. Sehingga kunci kecerdasan emosi seseorang adalah terletak pada kejujuran suara hatinya.<sup>64</sup>

Orang yang cerdas secara emosi adalah orang yang mampu mengetahui dan mengatur perasaannya dengan baik serta secara efektif mampu membaca dan menangani perasaan orang lain. Sehingga, orang yang secara emosionalnya cakap akan memiliki keuntungan di setiap lini kehidupannya dan orang yang senantiasa mengembangkan keterampilan emosionalnya dengan baik akan berpotensi besar untuk bahagia dan berhasil.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Ely Manizar, "Mengelola kecerdasan emosi", *Tadrib*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 11.

<sup>64</sup> Linda Hartini, "Pendekatan ESQ Dalam Konseling Individu (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019, hal. 19.

<sup>65</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 48.

## 2) Komponen kecerdasan emosional

Daniel Goleman membagi kecerdasan emosional ke dalam lima wilayah (komponen) utama, antara lain sebagai berikut:<sup>66</sup>

### a) Mengenali emosi diri

Kesadaran diri dalam mengenali kapan perasaan itu muncul atau terjadi adalah dasar dari kecerdasan emosional. Komponen ini merupakan kemampuan penting yang dapat menuntun seseorang agar dapat memahami dirinya sendiri. Ketika seseorang sudah memiliki keyakinan dan kepekaan yang tinggi akan perasaannya sendiri, ia akan lebih mudah untuk mengambil keputusan terutama dalam ranah pribadinya.

### b) Mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah mampu mengatur perasaan dengan baik sehingga dapat terekspresikan dengan tepat. Komponen ini sangat bergantung pada kesadaran diri seseorang. Dampak positif dari komponen ini adalah seorang individu akan memiliki cara untuk menghibur diri sendiri dan mampu atau dapat melawan kecemasan serta bisa melepaskan diri dari kemurungan.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 57-59.

c) Memotivasi diri sendiri

Adanya motivasi akan membantu seseorang untuk lebih semangat dalam mencapai suatu tujuan serta bangkit dari suatu kegagalan. Orang yang mampu menguasai keterampilan ini akan cenderung lebih fokus dan produktif dalam berbagai hal yang ia kerjakan.

d) Empati (memahami emosi orang lain)

Memahami emosi orang lain atau merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini merupakan kemampuan dalam memahami pandangan orang lain serta adaptif dengan berbagai macam karakter manusia. orang yang empatik lebih peka terhadap sinyal-sinyal sosial yang tak tampak dari orang lain dan cenderung tau akan kebutuhan atau kehendak dari orang tersebut.

e) Keterampilan Sosial

Komponen ini juga bermakna kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Dampak positif dari komponen ini yaitu mudah dalam bergaul, cakap dalam kerjasama tim, punya relasi yang luas, terampil dalam memimpin dan pandai membaca situasi.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional yaitu: pendidikan, lingkungan sosial, lingkungan rumah (keluarga) dan faktor otak.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Ginanjar, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor psikologis, faktor ini merupakan faktor internal (berasal dari dalam diri individu). Faktor internal ini akan membantu seseorang dalam mengelola, mengontrol dan mengkoordinasikan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif..<sup>68</sup>

4) Tabel unsur-unsur kecerdasan emosional

Secara rinci Syamsu Yusuf sebagaimana dikutip oleh Cut Maitrianti mencantumkan unsur-unsur dari kecerdasan emosional ke dalam sebuah tabel:<sup>69</sup>

**Tabel 2.1 Unsur Kecerdasan Emosional**

No.	Aspek	Indikator
1	Kesadaran Diri	a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri. b. Memahami aspek penyebab timbulnya suatu perasaan c. Mengetahui dampak dari perasaan terhadap tindakan.
2	Mengelola emosi	a. Kemampuan bertahan menghadapi frustrasi. b. Bisa menata amarah dengan lebih baik. c. Mampu menghibur diri sendiri

<sup>67</sup> Ro'uf, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap Emosional Anak Kecerdasan", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 58.

<sup>68</sup> Nurmansyah dan Kundre, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Ranotana Weru", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal.5-6.

<sup>69</sup> Cut maitrianti, "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional", *Jurnal Mudarrisuna: Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 2, 2021, hal. 300.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mempunyai perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain.</li> <li>e. kemampuan mengatasi stress.</li> <li>f. Mengetahui cara untuk lepas dari perasaan murung dan cemas.</li> </ul>
3	Memotivasi diri (memanfaatkan emosi dengan produktif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menahan diri dari kepuasan dan punya rasa tanggung jawab.</li> <li>b. Kemampuan untuk fokus secara penuh terhadap tugas yang dikerjakan.</li> <li>c. Tidak berperilaku impulsif</li> </ul>
4	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Open minded</i> dan menerima sudut pandang orang lain.</li> <li>b. Peka terhadap perasaan orang lain.</li> <li>c. Pendengar yang baik.</li> </ul>
5	Membina Hubungan (keterampilan sosial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyadari pentingnya memupuk hubungan dengan orang lain.</li> <li>b. Memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan orang lain.</li> <li>c. Mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi</li> <li>d. Mampu membaca situasi di sekitarnya</li> <li>e. Mudah bergaul</li> <li>f. Mampu menata emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain</li> <li>g. Mempunyai sikap tenggang rasa</li> <li>h. Mampu bekerjasama dalam sebuah tim.</li> </ul>

### c. Kecerdasan Spiritual

#### 1) Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya tolak ukur yang digunakan untuk melihat atau menilai kecerdasan

seseorang, akan tetapi ada kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional dan spiritual. Adapun kecerdasan spiritual lebih dikenal belakangan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yang lebih dulu populer dan disusul oleh kecerdasan emosional. Meskipun begitu, menurut penggagasnya yaitu Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi karena mereka memandang kecerdasan spiritual sebagai landasan dan syarat yang dibutuhkan guna memfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara efektif.<sup>70</sup>

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall sebagaimana dikutip oleh Arin Muflichatul dan Zahro diartikan sebagai kecerdasan yang membantu seseorang agar dapat menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang berkenaan dengan makna dan nilai serta membantu menempatkan tindakan atau perilaku dan hidup seseorang pada konteks makna yang lebih kaya dan luas. Inti dari pemikiran kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall terletak pada “proses pengalaman hidup manusia untuk lebih bermakna”. Menurut mereka ada banyak jalan untuk memperoleh kebermaknaan hidup akan tetapi salah satu jalan yang membuat hidup seseorang menjadi lebih bermakna adalah dengan beragama.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Arin Muflichatul dan Zahro, “Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 44-45.

<sup>71</sup> *Ibid*, hal. 45.

Adapun menurut Ary Ginanjar Agustian di dalam bukunya yang berjudul “*Emotional, Spiritual dan Quotient*” sebagaimana dikutip oleh Ulfah Rahmawati menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna spiritual pada setiap tindakan, pemikiran dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah serta memiliki pola pikir tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.<sup>72</sup>

## 2) Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Zohar dan Marshal menyebutkan ada beberapa tanda dari kecerdasan spiritual yang sudah mengalami perkembangan dengan baik dalam diri seseorang, antara lain yaitu:<sup>73</sup>

- a) Mampu bersikap fleksibel (adaptif), pandai memposisikan diri dan open minded terhadap pendapat dan pemikiran orang lain.
- b) Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, yaitu mengerti dan memahami tujuan hidupnya, visioner.
- c) Mampu mengatasi dan menghadapi rasa sakit, timbulnya keikhlasan dan sikap memaafkan serta menyadari akan keterbatasan manusia dan hanya Tuhan

---

<sup>72</sup> Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 106.

<sup>73</sup> Rahmat Rifai, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 10.



yang dapat memberikan kemampuan untuk mengatasi segala rasa sakit dan menyembuhkannya.

- d) Keengganan untuk mencetuskan kerugian yang sia-sia, sadar ketika menyebabkan kerugian orang lain sama dengan merugikan diri sendiri dan memahami pentingnya berpikir sebelum berbuat.
- e) Mempunyai kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu mengambil hikmah serta pelajaran dari setiap cobaan dan penderitaan serta menjadikannya sebagai motivasi agar dapat menjalani hidup yang lebih baik kedepannya.
- f) Kualitas hidup yang didasari oleh visi dan nilai-nilai, yaitu berpegang teguh pada nilai-nilai (prinsip) yang dapat membantu untuk mencapai tujuan hidupnya tanpa mengingkari nilai-nilai kebenaran.

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Ada beberapa faktor yang menjadi penentu kecerdasan spiritual seseorang, antara lain yaitu:<sup>74</sup>

- a) Sumber kecerdasan itu sendiri (*God-spot*), terletak di antara jaringan saraf dan otak yang menjadi sentra atau penentu spiritual seseorang jika dilihat dari aspek sumber

---

<sup>74</sup> Siti Sofiyah, Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi, *El-Banat*, Vol. 9, No. 2, 2019, hal. 228-230.

suara hati manusia (nilai-nilai spiritual dari dalam diri). Karena suara hati senantiasa mengarahkan kepada kebenaran yang sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan Allah serta meninggalkan segala larangan.

- b) Potensi qalbu (hati nurani), baik yang berkaitan dengan indrawi (*fu'ad*), keinginan atau ambisi (*hawa*), dan menghayati fungsi emosi dan kebenaran (*shadr*).
- c) Kehendak nafsu. Adapun kecerdasan secara umum dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: faktor genetik atau bawaan, faktor lingkungan (rumah, tempat tinggal dan keluarga) serta kecukupan nutrisi.

#### 4) Langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual

Ada beberapa langkah yang dapat digunakan seseorang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, antara lain yaitu:<sup>75</sup>

- a) Mengenali diri, maksudnya adalah seseorang harus mengetahui keberadaan dirinya, dimana dirinya sekarang sehingga bisa terhindar dari kondisis krisis spirtual dan krisis terhadap makna hidupnya sendiri.
- b) Instropeksi diri, dalam agama biasa dikenal dengan aktifitas pertaubatan dan dalam ajaran Islam biasa disebut dengan muhasabah diri. Langkah ini penting

---

<sup>75</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 110.

untuk menyadari akan kekhilafan, kesalahan yang telah dilakukan baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan pada diri sendiri beberapa pertanyaan, misalnya “apakah perjalanan hidup saya yang sekarang sudah berada pada jalur yang benar?”. Manfaat dari instropeksi diri adalah untuk meyakinkan diri agar berubah ke arah yang lebih baik dan memantapkan hati pada sebuah jalan hidup yang dipilih.

- c) Mengaktifkan hati secara rutin. Dalam agama langkah ini diwujudkan dalam bentuk mengingat Tuhan, karena dengan begitu hati seseorang bisa menjadi damai dan tenang. Terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengingat Tuhan seperti berdzikir, sholat malam atau tahajjud, bertafakur, meditasi dan lain lain.
- d) Setelah mampu mengaktifkan hati secara rutin dengan mengingat Tuhan dengan baik, maka seseorang akan mendapatkan hidup yang penuh dengan kedamaian. Sehingga, mereka cenderung menjauhkan diri dari kerakusan terhadap materi duniawi karena telah memiliki pemahaman akan kepuasan yang haqiqi dan tertinggi terletak pada kedamaian hati dan jiwa.

d. Pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

Daniel Goleman menyebutkan ada beberapa unsur dalam kecerdasan emosional yaitu meliputi mampu mengenali emosi, mampu memotivasi diri, mampu mengendalikan dorongan dan suasana hati, tidak larut dalam kesenangan dan lain lain. Adapun proses menghafal al-Qur'an memiliki berbagai macam aktivitas yang disinyalir mampu mengasah unsur-unsur kecerdasan emosional seperti, melawan rasa malas, mengendalikan diri untuk senantiasa bersabar ketika bertemu dengan ayat-ayat yang rumit.

Selain itu, salah satu faktor pendukung menghafal al-Qur'an adalah mempunyai motivasi dan tekad yang kuat, hal ini pun sejalan dengan unsur kecerdasan emosional yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri serta salah satu prinsip menghafal al-Qur'an yaitu menjauhi perbuatan maksiat dan dosa juga sejalan dengan beberapa aspek kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk menguasai diri dan mengelola emosi serta mengendalikan dorongan hati.

Di sisi lain, senantiasa membaca al-Qur'an dalam rangka *dzikrullah* juga merupakan cara agar mencapai hati yang tenang. sebagaimana dalam Q.S Ar-Ra'd [13]: 28, yang artinya: "*hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang*". Sehingga dari uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa aktivitas-aktivitas yang ada dalam proses menghafal al-Qur'an turut berperan dalam mengasah

dan mengembangkan kecerdasan emosional seseorang, mulai dari termuatnya unsur-unsur kecerdasan emosional di dalam berbagai aktivitas menghafal hingga membaca al-Qur'an dalam rangka *dzikrullah* guna mencapai hati yang tenang.

Selain diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional santri, Pondok Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami juga memiliki beberapa program yang juga diasumsikan oleh peneliti turut berperan dalam mengasah kecerdasan spiritual santri. Program ini berisi beberapa aktivitas harian dan mingguan santri seperti pembacaan surah yasin dan ayat kursi secara berjama'ah (sebelum sholat subuh), sholat malam, membaca *dzikir* harian, sholat *tasbih*, sholat *awwabin* dan lain lain.

Peneliti pun berasumsi bahwasannya pelaksanaan aktivitas-aktivitas di atas turut berperan dalam mengasah kecerdasan spiritual santri. Hal ini didasarkan pada pernyataan Sukidi yang menyebutkan ada beberapa langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu instropeksi diri dan mengaktifkan hati secara rutin dengan mengingat Allah yang diwujudkan dalam berbagai cara seperti berdzikir, sholat sunnah, meditasi dan lain lain.<sup>76</sup>

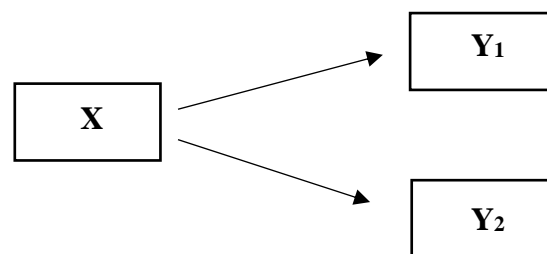
---

<sup>76</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 110.

## 2. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian guna menentukan batasan dan fokus masalah suatu penelitian. Kerangka berpikir merupakan suatu kesimpulan dari berbagai uraian teori tentang hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Keterangan:

X = Aktivitas Menghafal al-Qur'an

Y<sub>1</sub> = Kecerdasan Emosional

Y<sub>2</sub> = Kecerdasan Spiritual

Dari kerangka pikir di atas, dapat dipahami bahwa peneliti ingin menganalisis apakah ada pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y<sub>1</sub>) dan kecerdasan spiritual (Y<sub>2</sub>).

## 3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Hipotesis juga merupakan hubungan logis antara dua variabel atau lebih yang didasarkan atas teori yang masih

perlu diuji kembali kebenarannya.<sup>77</sup> Adapun hipotesis yang akan diuji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- b. Ho<sub>1</sub>: Tidak terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- c. Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- d. Ho<sub>2</sub>: Tidak terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- e. Ha<sub>3</sub>: Aktivitas menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- f. Ho<sub>3</sub>: Aktivitas menghafal al-Qur'an tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.

---

<sup>77</sup> Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hal. 53.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis hubungan sebab akibat yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Adanya hubungan sebab-akibat ini didasari atas kajian teoritis bahwa suatu variabel diakibatkan oleh variabel tertentu atau sebaliknya. Penelitian ini biasanya dilaksanakan terhadap suatu kegiatan, peristiwa atau program yang sudah berlangsung atau sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* menamakan satu variabel tertentu sebagai variabel bebas dan variabel lainnya sebagai variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mendasari pengelompokan individu dan variabel terikat adalah variabel yang dikaji dan diukur.<sup>78</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan ini mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif yaitu lebih banyak berupa angka bukan kata-kata atau gambar dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan dengan susunan rancangan yang terstruktur sesuai dengan sistematika penelitian. Penelitian kuantitatif berfokus pada pelaksanaan uji teori melalui pengukuran variabel yang dipilih pada penelitian dan analisis data dengan prosedur statistik.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Baso Intang Sappaile, Konsep Penelitian Ex Post Facto, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, 2010, hal. 106.

<sup>79</sup> Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hal. 10.



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu hal, benda atau seseorang yang memberikan data atau informasi kepada peneliti. Subjek penelitian atau responden yang akan diambil pada penelitian kali ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.

## **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo yang beralamatkan di kawasan Trimulyo, Sogan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun profil singkat mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami telah berdiri sejak tahun 2020 yang merupakan salah satu cabang dari Yayasan Sulaimaniyah.
2. Yayasan ini telah didirikan sejak tahun 2005 dengan tujuan awalnya yaitu memberikan fasilitas dan support terhadap pendidikan para santri. Dan pada tahun 2009 berfokus pada tujuan dan program yang lebih spesifik yaitu mendidik dan mencetak para hafiz dan hafizah (penghafal) Al-Quran. Terhitung sampai dengan saat ini, Yayasan ini telah berkembang dengan pesat dan memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten di Indonesia.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Visi dan Misi, Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah, Tentang Kami, dikutip dari <https://tahfidzsulaimaniyah.org/tentangKami.html>, diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah salah satu alat dalam penelitian atau konsep yang mempunyai variasi nilai. Istilah variabel juga dimaknai sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasar pada sudut fungsinya, variabel terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat.<sup>81</sup> Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang menyertakan 3 variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent*) : Aktivitas Menghafal al-Qur'an
- b. Variabel terikat (*dependent*) : Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

### 2. Definisi Operasional

#### a. Aktivitas Menghafal al-Qur'an

Aktivitas menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses menghafal, mengingat dan meresapi bacaan-bacaan yang ada di dalam al-Qur'an ke dalam otak dan hati hingga melekat dengan kuat dalam ingatan melalui cara-cara tertentu secara terus menerus.

Terdapat beberapa aspek dalam aktivitas menghafal al-Qur'an yang peneliti uraikan pada bagian landasan teori, antara lain sebagai berikut: Prinsip-prinsip utama menghafal al-Qur'an, yaitu : niat

---

<sup>81</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal 103.

ikhlas, memperbanyak tilawah, memperbaiki tajwid, dan lain lain. Kemudian, ada macam-macam aktivitas menghafal al-Qur'an, yaitu: *bin-nazhar, talaqqi, Muraja'ah, Tasmi'* atau Simaan dan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan menjaga keselarasan emosi dengan kecerdasan yang dimilikinya serta mampu mengekspresikannya dengan tepat. Adapun skala kecerdasan emosional diukur berdasarkan teori Daniel Goleman yang membagi kecerdasan emosional ke dalam lima komponen utama yaitu:

- 1) Mengenali emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Empati (memahami emosi orang lain)
- 5) Keterampilan Sosial (membina hubungan dengan orang lain)

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall adalah kecerdasan yang membantu seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang berkenaan dengan makna dan nilai. Adapun skala kecerdasan spiritual diukur berdasarkan pada teori Zohar dan Marshal yang menyebutkan ada beberapa ciri-ciri dari kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Mampu bersikap fleksibel (adaptif)
- 2) Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Mampu mengatasi dan menghadapi rasa sakit
- 4) Keengganan untuk mencetuskan kerugian yang sia-sia
- 5) kemampuan dalam memanfaatkan penderitaan
- 6) Kualitas hidup yang didasari oleh visi dan nilai-nilai

Selain itu skala kecerdasan spiritual juga diukur berdasarkan teori Sukidi yang menyebutkan ada beberapa langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Mengenali dan mengetahui keberadaan diri.
- 2) Introspeksi diri (muhasabah diri, aktivitas pertaubatan)
- 3) Mengaktifkan hati secara rutin (mengingat Tuhan)
- 4) Menjauhkan diri dari kerakusan materi duniawi (kepuasan yang tertinggi adalah hati dan jiwa yang damai.

## **E. Populasi dan Sample Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan gabungan dari semua elemen yang berupa hal, orang ataupun peristiwa tertentu yang mempunyai karakteristik serupa dan menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun data atau informasi yang digunakan dalam suatu penelitian bisa diambil dari seluruh populasi atau sebagian dari populasi penelitian.<sup>82</sup> Populasi pada penelitian ini adalah

---

<sup>82</sup> Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021) hal. 59.

seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo adalah berjumlah 38 orang.

## 2. Sample

Sample adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penentuan sampel dari suatu populasi memiliki aturan yaitu sampel harus bersifat representatif atau mewakili populasinya.<sup>83</sup> Menurut Arikunto, jika subjeknya kurang dari atau tidak mencapai 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.<sup>84</sup>

Teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dikenal juga dengan istilah *sampling* jenuh.<sup>85</sup> Adapun karena populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu 38 santri Ponpes Tahfidz Sulaimaniyah Salami. Adapun kriteria sampel penelitian adalah santri mukim (tidak pulang hari) lebih dari 2 tahun serta memiliki hafalan al-Qur'an di atas 10 juz.

## F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang ditentukan oleh peneliti pada kegiatan penelitiannya dan digunakan untuk memberikan informasi dan

---

<sup>83</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 103

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 112

<sup>85</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 21.

data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>86</sup> Instrumen yang dipilih pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden penelitian. Pengembangan dari instrumen ini dibuat berdasar pada teori yang telah disajikan pada BAB 2, dari uraian tersebut kemudian dibuat dalam bentuk indikator-indikator sebagai acuan dalam pembuatan butir-butir pertanyaan pada angket atau kuesioner.

Adapun butir-butir pertanyaan yang disusun dalam angket atau kuesioner didasarkan pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok terkait kejadian atau gejala sosial. Jawaban dari setiap butir pertanyaan pada angket atau kuesioner akan diukur dengan skala Likert pembagian skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pembagian Skor**

<b>Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Angket pada penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya. Untuk kisi-kisi angket atau kuesioner sebagai dasar penyusunan kuesioner akan disajikan pada tabel 3.2.

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 51.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi**

Variabel	Aspek	Indikator	No. item
Aktivitas Mengafal al-Qur'an	1. Prinsip-prinsip utama menghafal al-Qur'an	Niat ikhlas dan tulus <i>lillahita'ala</i>	1, 2
		Memperbanyak tilawah al-Qur'an	3
		Mempelajari ilmu <i>Tajwid</i>	4
		Memiliki motivasi dan tekad yang kuat	5, 6
		Mempunyai rencana dan target hafalan	7
		Fokus pada satu mushaf al-Qur'an	8
		Menjauhi maksiat dan dosa	9
	2. Macam-macam aktivitas menghafal al-Qur'an	<i>Bin-Nazhar</i> (membaca al-Qur'an dengan teliti)	10
		<i>Talaqqi</i> (Setoran hafalan kepada ustadz)	11
		Muroja'ah (mengulang/memelihara hafalan)	12, 13, 14
		<i>Tasmi'</i> (simaan al-Qur'an)	15
	3. Faktor pendukung menghafal al-Qur'an	Berada di lingkungan yang kondusif	16
		<i>Istiqomah</i> , sabar dan tidak terburu-buru	17, 18, 19
		Melaksanakan ibadah-ibadah penunjang	20
		Mendengarkan arahan dan nasihat guru	21
	4. Faktor penghambat menghafal al-Qur'an	Mengikuti rasa malas dan kurang sabar	22
Manajemen waktu yang kurang baik		23,24	
Tidak mampu untuk konsisten		25	
	1. Mengenali emosi diri	Mampu mengenal/merasakan emosi sendiri	1
		Memahami awal timbulnya suatu perasaan	2
	2. Mengelola emosi diri	Kemampuan bertahan menghadapi frustrasi	3
		Mampu mengendalikan amarah	4
		Kemampuan mengatasi stress	5

Kecerdasan Emosional		Mampu lepas dari perasaan cemas dan murung	6	
		Mempunyai perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain	7	
		Dapat menghibur diri sendiri	8	
	3. Memotivasi diri		Kemampuan untuk fokus secara penuh terhadap tugas yang dikerjakan.	9
			Mempunyai rasa tanggung jawab.	10
			Tidak berperilaku impulsif	11
	4. Empati		<i>Open minded</i> dan dapat menerima sudut pandang orang lain	12
			Kemampuan menjadi pendengar yang baik	13
			Peka terhadap perasaan orang lain.	14
	5. Keterampilan sosial		Menyadari pentingnya memupuk hubungan dengan orang lain	15
			Mampu menata emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain	16
			Kemampuan menyelesaikan masalah dengan orang lain.	17
			Mempunyai sikap tenggang rasa	18
			Mampu membaca situasi-kondisi di sekitarnya	19
			Mampu bekerjasama dalam sebuah tim	20
	Kecerdasan Spiritual	1. Tanda-tanda Kecerdasan spiritual	Mampu bersikap fleksibel (adaptif)	1,2
			Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi	3
			Mampu mengatasi dan menghadapi rasa sakit	4
			Keengganan untuk menimbulkan kerugian yang sia-sia/tidak perlu	5, 6, 7
Kualitas hidup yang didasari oleh visi dan nilai-nilai kebenaran			8, 9	
Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan			10, 11	
			Mengenali dan mengetahui keberadaan diri.	12
		Instropeksi diri (muhasabah diri,	13,14,15	



	2. Langkah-langkah meningkatkan kecerdasan spiritual	aktivitas pertaubatan)	
		Mengaktifkan hati secara rutin (mengingat Tuhan)	16,17,18,
		Menjauhkan diri dari kerakusan materi duniawi	19, 20

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi, tes atau ujian dan lain sebagainya. Peneliti bisa memilih satu atau lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>87</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket (*questionnaire*) kepada seluruh responden penelitian yaitu santri santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami.

Angket (*questionnaire*) ialah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tujuan mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Jenis angket pada penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x) atau *checklist* (✓) pada angket yang telah diberikan.<sup>88</sup> Ada dua data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data primer atau utama yaitu hasil

<sup>87</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.52.

<sup>88</sup> *Ibid.*, hal. 53-54.

dari angket (*questionnaire*) yang disebar dan data sekunder berupa data studi pustaka yang diambil melalui berbagai referensi jurnal atau buku.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas perlu dilaksanakan dalam sebuah penelitian guna mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.<sup>89</sup> Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan dicantumkan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang hendak peneliti ukur. Kriteria pengujiannya yaitu Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Maka  $H_0$  diterima (instrumen atau alat ukur yang dipakai valid) dan apabila  $r$  statistik  $\leq$   $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak (alat ukur atau instrumen yang dipakai tidak valid).<sup>90</sup> Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, oleh karenanya uji diperlukan guna mengukur valid tidaknya suatu kuesioner dan menguatkan bahwa kuesioner yang disusun akan mendatangkan data yang valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuestioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap

---

<sup>89</sup> Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021) hal. 73.

<sup>90</sup> Nilda Miftahul dan Herianto. "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS", *Jurnal STAI Darul Dakwah Wal-Irsyad Makassar*, Januari 2021, hal. 2.

subyek yang sama pada waktu yang berlainan.<sup>91</sup> Untuk menguji reliabilitas data terdapat beberapa metode. Pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Perhitungan dengan rumus *Cronbach's Alpha* bisa diterima, jika perhitungan  $r$  hitung  $> r$  tabel 5%.

## H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov Test*.<sup>92</sup> Data dikatakan distribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorof-Smirnov*  $> 0,05$  dan sebaliknya, jika  $< 0,05$  bermakna data terdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Linieritas

Pelaksanaan uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan terikat bersifat linier atau tidak.<sup>93</sup> Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  (hubungan variabel bebas dan terikat adalah linier) sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  (hubungan variabel bebas dan terikat adalah tidak linier). Penelitian ini menggunakan Test for linearity dari aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

---

<sup>91</sup> Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021) hal. 73.

<sup>92</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 194.

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 202.

### 3. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan analisis data harus dipenuhi beberapa persyaratan analisis terlebih dahulu, salah satunya perlu adanya uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang di uji adalah sejenis atau bersifat homogen. Jika hasil uji data bersifat homogen, maka tahapan analisis data bisa dilanjutkan dalam penelitian ini.<sup>94</sup> Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (data sejenis atau bersifat homogen) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  (data tidak sejenis atau tidak homogen).

#### I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun penentuan teknik statistik didasari oleh 2 faktor, yaitu pertama, tujuan penelitian dan kedua, jenis data yang akan dianalisis.<sup>95</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Peneliti memilih untuk menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang berguna untuk mendeskripsikan atau menjabarkan keseluruhan variabel yang telah ditetapkan dengan cara merincikan data sesuai kebutuhan peneliti.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hal. 184

<sup>95</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 152.

<sup>96</sup> Danar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021) hal. 76

Adapun untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Uji regresi linier sederhana berfungsi untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dan terikat dan untuk memprediksi nilai variabel terikat, jika nilai variabel bebasnya naik atau turun.<sup>97</sup> Adapun kriteria uji regresi linear sederhana adalah jika nilai sig. < 0,05 atau nilai dari  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan, jika nilai sig. > 0,05 atau nilai dari  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Menganalisis pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.
2. Menganalisis pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

Ada beberapa tahapan pelaksanaan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS, yaitu:

1. Masukkan data penelitian ke dalam data *view*
2. Di bagian menu utama klik *Analyze*.
3. Kemudian pilih *Regression, Linear*.

---

<sup>97</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244.

4. Destinasikan variabel X ke *Independent (s)*, variabel Y ke kotak *dependent* dan klik *Statistics*.
5. Klik Model fit, *R Square Change*, *Descriptives*, dan *estimates* selanjutnya Continue dan Ok.

Selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-Quran) terhadap Y1 (kecerdasan emosional) dan Y2 (kecerdasan spiritual), akan dilakukan uji koefisien determinasi, dengan melihat output tabel *model summary* pada output data hasil uji *regression, linear*. Pada tabel ini akan diketahui besarnya nilai hubungan atau korelasi (R) variabel bebas terhadap variabel terikat dan besaran koefisien determinasi (*R square*).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### 1. Tahapan Pelaksanaan

###### a. Persiapan Pra Penelitian

Ada beberapa persiapan yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan pengambilan data penelitian, hal ini dilakukan agar rangkaian daripada proses pengambilan data penelitian dapat berjalan dengan lancar. Persiapan-persiapan tersebut antara lain sebagai berikut:

###### 1) Persiapan Administrasi

Tahapan ini diawali dengan mengajukan surat izin untuk melaksanakan penelitian terhadap santri Tahfidz Sulaimaniyah Salami. Adapun surat ini ditujukan kepada Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami.

###### 2) Persiapan Angket Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan alat ukur yaitu angket penelitian guna mendapatkan data dari responden penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat 3 angket atau kuesioner penelitian yaitu angket aktivitas menghafal al-Qur'an (25 butir pernyataan), angket kecerdasan kecerdasan emosional (20 butir pernyataan) dan angket kecerdasan spiritual (20 butir pernyataan). Setelah membuat alat ukur

penelitian berupa angket atau kuesioner, akan dilakukan uji *tryout* untuk menguji reliabilitas dan validitas dari seluruh angket penelitian.

### 3) Uji Coba Angket Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan uji coba angket penelitian atau uji *tryout*. Adapun responden dalam uji *tryout* adalah santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Tafsir Al-Qur'an Ibnu Hasan Samarinda, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Responden *tryout* ini dipilih karena dinilai peneliti memiliki karakteristik serupa dengan responden asli penelitian. Uji coba angket penelitian atau uji *tryout* dilaksanakan pada tanggal 24-25 Maret 2023.

#### b. Hasil Uji *Tryout*

Setelah melaksanakan uji *tryout* dan melakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 20 data responden *tryout* dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*), maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

##### 1) Uji Validitas

Kriteria pengujiannya yaitu apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen atau alat ukur yang dipakai adalah valid. Adapun hasil analisis uji validitas masing-masing angket antara lain sebagai berikut:



a) Uji Validitas Angket Aktivitas Menghafal al-Qur'an

**Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X**

Sub Variabel	Item Soal	R Hitung	R Table (N=20), taraf signifikansi 5 %	Keterangan
Aspek 1	1	0.777	0,444	Valid
	2	0.675	0,444	Valid
	3	0.535	0,444	Valid
	4	0.551	0,444	Valid
	5	0.267	0,444	Tidak Valid
	6	0.557	0,444	Valid
	7	0.455	0,444	Valid
	8	0.452	0,444	Valid
	9	0.540	0,444	Valid
Aspek 2	10	0.495	0,444	Valid
	11	0.662	0,444	Valid
	12	0.454	0,444	Valid
	13	0.491	0,444	Valid
	14	0.567	0,444	Valid
	15	0.699	0,444	Valid
Aspek 3	16	0.500	0,444	Valid
	17	0.791	0,444	Valid
	18	0.033	0,444	Tidak Valid
	19	0.270	0,444	Tidak Valid
	20	0.535	0,444	Valid
Aspek 4	21	0.215	0,444	Tidak Valid
	22	0.179	0,444	Tidak Valid
	23	0.637	0,444	Valid
	24	0.467	0,444	Valid
	25	0.664	0,444	Valid

Berdasarkan pada kriteria pengujian uji validitas, dari data yang ditampilkan pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 item angket yang valid dan terdapat 5 item pada

angket yang gugur atau tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.

b) Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional

**Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Y<sub>1</sub>**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Item Soal</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Table (N=20), taraf signifikansi 5 %</b>	<b>Keterangan</b>
Aspek 1	1	0.778	0,444	Valid
	2	0.573	0,444	Valid
Aspek 2	3	0.545	0,444	Valid
	4	0.541	0,444	Valid
	5	0.701	0,444	Valid
	6	0.491	0,444	Valid
	7	0.009	0,444	Tidak Valid
	8	0.460	0,444	Valid
Aspek 3	9	0.524	0,444	Valid
	10	0.782	0,444	Valid
	11	0.588	0,444	Valid
Aspek 4	12	0.459	0,444	Valid
	13	0.351	0,444	Tidak Valid
	14	0.612	0,444	Valid
Aspek 5	15	0.372	0,444	Tidak Valid
	16	0,665	0,444	Valid
	17	0,212	0,444	Tidak Valid
	18	0,694	0,444	Valid
	19	0,668	0,444	Valid
	20	0,489	0,444	Valid

Berdasarkan pada kriteria pengujian uji validitas, dari data yang ditampilkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 item angket yang valid dan terdapat 4 item pada angket yang gugur atau tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.

c) Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual

**Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y<sub>2</sub>**

Sub Variabel	Item Soal	R Hitung	R Table (N=20), taraf signifikansi 5 %	Keterangan
Aspek 1	1	0.239	0,444	Tidak Valid
	2	0.022	0,444	Tidak Valid
	3	0.454	0,444	Valid
	4	0.513	0,444	Valid
	5	0.534	0,444	Valid
	6	0.562	0,444	Valid
	7	0.584	0,444	Valid
	8	0.463	0,444	Valid
	9	0.484	0,444	Valid
	10	0.619	0,444	Valid
	11	0.516	0,444	Valid
Aspek 2	12	0.506	0,444	Valid
	13	0.562	0,444	Valid
	14	0.582	0,444	Valid
	15	0.503	0,444	Valid
	16	0,576	0,444	Valid
	17	0,606	0,444	Valid
	18	0,456	0,444	Valid
	19	0,498	0,444	Valid
	20	0,572	0,444	Valid

Berdasarkan pada kriteria pengujian uji validitas, dari data yang ditampilkan pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 item pada angket atau kesioner kecerdasan spiritual yang valid dan terdapat 2 item pada angket yang gugur atau tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel yaitu item nomor 1 dan 2.

## 2) Uji Reliabilitas

Analisis uji reliabilitas pada data hasil uji *tryout*, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kriteria perhitungan dengan rumus *Cronbach's Alpha* bisa diterima jika perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 5%.

### a) Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Menghafal al-Qur'an

**Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	25

Berdasarkan output "*Reliability Statistics*" di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865. Adapun nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel ( $N= 20$ ) yaitu 0,444. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner dari variabel X adalah reliabel.

### b) Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

**Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel Y<sub>1</sub>**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Berdasarkan output "*Reliability Statistics*" di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844. Adapun nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel

(N= 20) yaitu 0,444. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner dari variabel  $Y_1$  adalah reliabel.

c) Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual

**Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel  $Y_2$**   
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	20

Berdasarkan output “*Reliability Statistics*” di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,830. Adapun nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel (N= 20) yaitu 0,444. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner dari variabel  $Y_2$  adalah reliabel.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah instrumen lulus uji validitas dan reliabilitas. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengambilan data melalui pembagian angket penelitian. Sesi pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 dan diikuti oleh 31 santri (responden) dari total 38 santri. Adapun 7 santri lainnya yaitu tidak dapat mengikuti sesi pengambilan data, karena beberapa santri ada yang sedang izin pulang, sakit dan lain lain. Berikut merupakan gambaran umum terkait subyek penelitian.

**Tabel 4.7 Deskripsi Subyek**

No.	Status Subyek	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Santri Mukim	Laki-laki	31

Selanjutnya, peneliti menggolongkan subyek penelitian ke dalam 5 kategori yaitu “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”. Penggolongan ini didasarkan pada hasil analisis data angket atau kuesioner yang telah dibagikan. Adapun kriteria penggolongan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>98</sup>

**Tabel 4.8 Rumus Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Sangat rendah	$X < M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$X > M + 1,5SD$
Keterangan	
X : Skor	Range : $X_{\max} - X_{\min}$
SD (standar deviasi) : Range/6	M (mean) : $(X_{\max} + X_{\min}) / 2$

Berikut adalah tabel hasil kategorisasi setiap variabel penelitian berdasarkan rumus perhitungan di atas:

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rumus Kategorisasi**

Kategori	Aktivitas Menghafal al-Qur'an	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
Sangat rendah	$X < 35$	$X < 28$	$X < 31,5$
Rendah	$35 < X \leq 45$	$28 < X \leq 36$	$31,5 < X \leq 40,5$
Sedang	$45 < X \leq 55$	$36 < X \leq 44$	$40,5 < X \leq 49,5$
Tinggi	$55 < X \leq 65$	$44 < X \leq 52$	$49,5 < X \leq 58,5$
Sangat tinggi	$X > 65$	$X > 52$	$X > 58,5$

<sup>98</sup> Saifuddin Azwar, “Kelompok Subjek Ini Memiliki Harga Diri Yang Rendah; Kok, Tahu...?”. *Buletin Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 1993, hal. 15.

**Tabel 4.10 Hasil Kategorisasi  
Angket Variabel Aktivitas Menghafal al-Qur'an**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Rendah	$X < 35$	0	0%
Rendah	$35 < X \leq 45$	0	0%
Sedang	$45 < X \leq 55$	1	3,2%
Tinggi	$55 < X \leq 65$	8	25,8%
Sangat Tinggi	$X > 65$	22	71%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi angket variabel Aktivitas Menghafal al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Salami berada pada golongan atau kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 71%. Selanjutnya, disusul oleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 25,8% dan terakhir 3,2% pada kategori sedang.

**Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi  
Angket Variabel Kecerdasan Emosional**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Rendah	$X < 28$	0	0%
Rendah	$28 < X \leq 36$	0	0%
Sedang	$36 < X \leq 44$	1	3,2%
Tinggi	$44 < X \leq 52$	14	45,2%
Sangat Tinggi	$X > 52$	16	51,6%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi angket variabel Aktivitas Menghafal al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa sebagian besa santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Salami berada pada golongan atau kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 51,65%.

Selanjutnya, disusul kategori tinggi dengan persentase sebesar 45,2%, dan pada kategori sedang sebesar 3,2%.

**Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi  
Angket Variabel Kecerdasan Spiritual**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Rendah	$X < 31,5$	0	0%
Rendah	$31,5 < X \leq 40,5$	0	0%
Sedang	$40,5 < X \leq 49,5$	0	0%
Tinggi	$49,5 < X \leq 58,5$	7	22,6%
Sangat Tinggi	$X > 58,5$	24	77,4%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Salami hanya terbagi pada dua kategori saja yaitu kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 77,4%. Kemudian, disusul oleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 45,2%.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorof-Smirnov*  $> 0,05$  dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  bermakna data terdistribusi tidak normal. Untuk melihat hasil dari uji normalitas, peneliti menggunakan



*Nonparametric tests* dengan bantuan aplikasi komputer SPSS (Statistical Package for the Social Science).

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Aktivitas Menghafal Quran	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
N		31	31	31
Normal	Mean	67.39	52.06	61.84
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	6.265	4.711	5.145
Most Extreme	Absolute	.088	.118	.114
Differences	Positive	.062	.118	.091
	Negative	-.088	-.068	-.114
Test Statistic		.088	.118	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis pertama, pada variabel x (aktivitas menghafal al-Qur'an) diperoleh nilai hasil kolmogorov smirnov hitung sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi hasil uji kolmogorov smirnov  $0,200 > 0,05$  maka distribusi data pada variabel x adalah normal.

Analisis kedua, pada variabel Y<sub>1</sub> (Kecerdasan Emosional) diperoleh nilai hasil kolmogorov smirnov hitung sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi hasil uji kolmogorov smirnov  $0,200 > 0,05$  maka distribusi data pada variabel Y<sub>1</sub> adalah normal.

Analisis ketiga, pada variabel Y<sub>2</sub> (Kecerdasan Spiritual) diperoleh nilai hasil kolmogorov smirnov hitung sebesar 0,200.

Karena nilai signifikansi hasil uji kolmogorov smirnov  $0,200 > 0,05$  maka distribusi data pada variabel  $Y_2$  adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang di uji adalah sejenis atau bersifat homogen. Jika hasil uji data bersifat homogen, maka tahapan analisis data bisa dilanjutkan dalam penelitian ini. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi dari hasil uji  $> 0,05$  berarti data sejenis atau bersifat homogen dan jika  $< 0,05$  bermakna data tidak sejenis atau tidak homogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas  
Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan  
Emosional (Y1)**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel X dan Y1	Based on Mean	2.819	1	60	.098
	Based on Median	2.522	1	60	.118
	Based on Median and with adjusted df	2.522	1	57.159	.118
	Based on trimmed mean	2.756	1	60	.102

Berdasarkan pada tabel hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji homogenitas adalah sebesar 0,098. Karena nilai signifikansi hasil uji  $0,098 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel X (aktivitas

menghafal Qur'an) terhadap variabel  $Y_1$  (kecerdasan emosional) adalah homogen.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas  
Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan  
Spiritual (Y2)**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel X dan Y2	Based on Mean	.708	1	60	.403
	Based on Median	.588	1	60	.446
	Based on Median and with adjusted df	.588	1	54.482	.446
	Based on trimmed mean	.687	1	60	.410

Berdasarkan pada tabel hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji homogenitas adalah sebesar 0,403. Karena nilai signifikansi hasil uji  $0,403 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel X (aktivitas menghafal Qur'an) terhadap variabel  $Y_2$  (Kecerdasan Spiritual) adalah homogen.

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menganalisis dan memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai *sig. deviation from linearity* hasil uji  $> 0,05$  maka, bermakna hubungan variabel bebas dan terikat adalah linier, sedangkan jika nilai *sig. deviation from linearity* hasil uji  $< 0,05$  maka, bermakna hubungan

variabel bebas dan terikat adalah tidak linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas  
Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan  
Emosional (Y1)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan emosional * aktivitas menghafal al-Qur'an	Between Groups	(Combined) Linearity	609.704	20	30.485	5.428	.004
		Deviation from Linearity	326.732	1	326.732	58.172	.000
			282.972	19	14.893	2.652	.058
Within Groups			56.167	10	5.617		
Total			665.871	30			

Berdasar pada tabel hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0,058. Karena nilai sig. *deviation from linearity* adalah  $0,058 > 0,05$  maka bermakna hubungan antara variabel bebas (aktivitas menghafal Qur'an) dan variabel terikat Y1 (kecerdasan emosional) adalah linier.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas  
Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan  
Spiritual (Y2)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan spiritual * aktivitas menghafal al-Qur'an	Between Groups	(Combined) Linearity	714.860	20	35.743	4.505	.009
		Deviation from Linearity	578.006	1	578.006	72.858	.000
			136.854	19	7.203	.908	.591
Within Groups			79.333	10	7.933		
Total			794.194	30			

Berdasar pada tabel hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa harga atau nilai dari sig. *deviation from linearity* adalah sebesar 0,591. Karena nilai sig. *deviation from linearity* adalah  $0,591 > 0,05$  maka bermakna hubungan antara variabel bebas (aktivitas menghafal Qur'an) dan variabel terikat Y2 (kecerdasan spiritual) adalah linier.

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana baik untuk hipotesis  $H_{a1}$  dan  $H_{o1}$ ,  $H_{a2}$  dan  $H_{o2}$ , maupun  $H_{a3}$  dan  $H_{o3}$ . Adapun uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Untuk kriteria dari pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  atau nilai dari  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak yang bermakna terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- b. Sedangkan, jika nilai sig.  $> 0,05$  atau nilai dari  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima yang bermakna Tidak terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan

emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami  
Wates Kulon Progo.

- c. Jika harga/nilai sig.  $< 0,05$  atau nilai dari  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak yang bermakna terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- d. Sedangkan, jika nilai sig.  $> 0,05$  atau nilai dari  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima yang bermakna tidak terdapat pengaruh dari aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- e. Jika  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{a2}$  diterima, maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak yang bermakna aktivitas menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.
- f. Sedangkan jika salah satu dari  $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  ditolak ataupun keduanya ditolak, maka  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima yang bermakna aktivitas menghafal al-Qur'an tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo.

## 5. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig.  $< 0,05$  atau nilai dari  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan, jika nilai sig.  $> 0,05$  atau nilai dari  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah beberapa tabel dari hasil uji regresi linear sederhana:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y1)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.565	6.744		2.456	.020
	aktivitas (X)	.527	.100	.700	5.286	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional (Y1)

Analisis pertama, diketahui koefisien regresi X sebesar 0,527 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai aktivitas menghafal al-qur'an, maka nilai kecerdasan emosional bertambah 0,527. Adapun karena koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y1 (kecerdasan emosional) adalah positif.

Analisis kedua, diketahui nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga bermakna bahwa terdapat pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y1 (kecerdasan emosional).

Analisis ketiga, diketahui nilai  $t_{tabel}$  adalah 2.045, ( $n=31$ ). Diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah  $5.286 > t_{tabel}$  2.045, sehingga bermakna bahwa variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y1 (kecerdasan emosional).

**Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y2)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.623	5.385		2.716	.011
	aktivitas (X)	.701	.080	.853	8.805	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Analisis pertama, diketahui koefisien regresi X sebesar 0,701 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai aktivitas menghafal al-qur'an, maka nilai kecerdasan emosional bertambah 0,701. Adapun karena koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y2 (kecerdasan spiritual) adalah positif.

Analisis kedua, diketahui nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga bermakna bahwa terdapat pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y2 (kecerdasan spiritual).



Analisis ketiga, diketahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2.045, ( $n=31$ ). Adapun berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  adalah  $8.805 > t_{\text{tabel}} 2.045$ , sehingga bermakna bahwa variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y2 (kecerdasan spiritual).

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah menganalisis apakah terdapat pengaruh dari variabel X (aktivitas menghafal al-Quran) terhadap Y1 (kecerdasan emosional) dan Y2 (kecerdasan spiritual) melalui uji regresi linear sederhana. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-Quran) terhadap Y1 (kecerdasan emosional) dan Y2 (kecerdasan spiritual). Data hasil uji dapat dilihat pada output tabel *model summary* pada output data hasil uji *regression, linear* dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Berikut adalah beberapa tabel dari hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel X terhadap variabel Y1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 <sup>a</sup>	.491	.473	3.420

a. Predictors: (Constant), aktivitas (X)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.20, dapat diketahui besarnya nilai hubungan atau korelasi (R) adalah 0,700 dan diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,491, yang artinya pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y1 (kecerdasan emosional) adalah sebesar 49,1%. Adapun sisanya yaitu sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel X terhadap variabel Y2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.718	2.730

a. Predictors: (Constant), aktivitas (X)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.21, dapat diketahui besarnya nilai hubungan atau korelasi (R) adalah 0,853 dan diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,728 yang artinya bahwa pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y2 (kecerdasan spiritual) adalah sebesar 72,8%. Adapun sisanya yaitu sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Pembahasan

1. Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1)

Dari hasil uji regresi linear sederhana yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X sebesar 0,527 yang artinya adalah setiap penambahan 1% dari nilai aktivitas menghafal al-

Qur'an, maka nilai kecerdasan emosional akan bertambah 0,527. Adapun karena koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 adalah positif. Selanjutnya, diketahui nilai signifikansi hasil uji adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  adalah  $5.286 > t_{tabel} 2.045$ . Sehingga berdasarkan pada hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena terdapat pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-Qur'an) terhadap variabel Y1 (kecerdasan emosional).

Hasil di atas memperkuat temuan pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh al-Qadhi, bahwasannya hanya dengan mendengar ayat-ayat al-Qur'an (baik bagi seseorang yang bisa berbahasa Arab maupun tidak) berpengaruh positif terhadap penurunan ketegangan (stress), kesedihan dan menimbulkan ketenangan emosi dan jiwa.<sup>99</sup> Selain itu, hasil di atas juga relevan dengan hasil pada penelitian yang disusun oleh Salis Khotami pada tahun 2017 yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur.<sup>100</sup>

Adapun selanjutnya adalah uji koefisien determinasi yang menghasilkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,491. Artinya, pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-Qur'an) terhadap variabel

---

<sup>99</sup> Very Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 121.

<sup>100</sup> Salis Khotami, "Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur", *Tesis*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.

Y1 (kecerdasan emosional) adalah sebesar 49,1%. Adapun sisanya yaitu sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang asumsinya adalah lingkungan sosial, pendidikan dan lain lain.

Hasil ini pun mendukung pemaparan yang peneliti tuangkan pada Bab sebelumnya yang menyebutkan bahwa aktivitas-aktivitas yang ada dalam proses menghafal al-Qur'an secara tidak langsung turut berperan dalam mengasah dan mengembangkan kecerdasan emosional seseorang. Asumsi ini berangkat dari pernyataan Daniel Goleman yang menyebutkan ada beberapa unsur dalam kecerdasan emosional yaitu meliputi mampu mengenali emosi, mampu memotivasi diri, mampu mengendalikan dorongan dan suasana hati, mampu menyikapi frustrasi, tidak larut dalam kesenangan dan lain lain.<sup>101</sup>

Selanjutnya, peneliti pun melihat bahwasannya menghafal al-Qur'an memiliki berbagai macam aktivitas yang mampu mengasah unsur-unsur kecerdasan emosional tersebut seperti, melawan rasa malas dan perasaan lainnya yang mengganggu proses menghafal, mengendalikan diri untuk senantiasa bersabar ketika bertemu dengan ayat-ayat yang rumit, selalu memotivasi diri agar semangat dalam menghafal al-Qur'an dan juga salah satu prinsip menghafal al-Qur'an yaitu menjauhi perbuatan maksiat dan dosa juga sejalan dengan aspek

---

<sup>101</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal 4-5.

kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk menguasai diri dan mengelola emosi serta mengendalikan dorongan dan suasana hati.

## 2. Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X) Terhadap Kecerdasan Spiritual (Y2)

Dari hasil uji regresi linear sederhana yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X 0,701 yang artinya setiap penambahan 1% nilai aktivitas menghafal al-qur'an, nilai kecerdasan emosional akan bertambah 0,701. Adapun karena koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y2 adalah positif. Selanjutnya, diketahui nilai signifikansi hasil uji adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 8.805 > t_{tabel} 2.045$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima karena terdapat pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y2 (kecerdasan spiritual).

Hasil ini pun memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang disusun oleh Nur Aisyah pada tahun 2020 bahwasannya aktivitas menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMPN 10 Palembang sebesar 31,36%.<sup>102</sup>

Adapun selanjutnya adalah uji koefisien determinasi yang menghasilkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,728 yang

---

<sup>102</sup> Nur Aisyah, "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas Tahfidz SMPN 10 Palembang", *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2020.

artinya bahwa pengaruh variabel X (aktivitas menghafal al-qur'an) terhadap variabel Y2 (kecerdasan spiritual) adalah sebesar 72,8%. Adapun sisanya yaitu sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang asumsinya adalah faktor genetik, lingkungan, *potensi qalbu (hati nurani) dan lain lain*.

Hasil di atas pun membuktikan bahwasannya rutinitas menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami yang dibarengi dengan aktivitas ibadah penunjang seperti *dzikir* harian setiap ba'da subuh, sholat tasbih, sholat malam dan lain-lain mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kecerdasan spiritual para santri.

Adapun hasil ini juga selaras dengan pernyataan Sukidi sebagaimana dikutip oleh Ulfah Rahmawati dalam literatur yang berjudul "*pengembangan kecerdasan spiritual santri*", disebutkan bahwasannya salah satu langkah untuk mengasah dan mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang adalah dengan instropeksi diri dan mengaktifkan hati secara rutin dengan mengingat Allah yang diwujudkan dalam berbagai cara seperti berdzikir, membaca al-qur'an, sholat sunnah, dan lain-lain.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, no. 1, 2016, hal 110.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil analisis dan pembahasan data pada penelitian mendapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo yang dibuktikan dengan harga signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo yang ditunjukkan dengan harga signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .
3. Besaran pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional adalah 49,1% dan sisanya 50,9% dipengaruhi faktor lain yang asumsinya adalah psikologis (faktor internal), pola asuh orang tua (lingkungan keluarga), atau faktor-faktor lain yang belum diteliti. Sedangkan pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual adalah 72,8%, sisanya 27,2% dipengaruhi faktor lain yang asumsinya adalah potensi qalbu (hati nurani), nilai spiritual dalam diri atau faktor-faktor lain yang belum diteliti. Maka dengan demikian, kontribusi terbesar dari aktivitas menghafal al-Qur'an adalah pada kecerdasan spiritual dibanding kecerdasan emosional.

## **B. Saran**

1. Bagi Pimpinan dan asatidz Ponpes Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo

Pimpinan diharapkan dapat memonitor dan mengoptimalkan berbagai aktivitas dan program yang telah berjalan rutin di Pondok, sehingga dapat membantu para santri dalam memaksimalkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Bagi para asatidz diharapkan untuk senantiasa mensupport dan memotivasi para santri serta senantiasa berupaya untuk menjaga suasana dan lingkungan belajar agar tetap nyaman dan kondusif bagi para santri.

2. Bagi santri Ponpes Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo

Diharapkan dapat menjalankan segala aktivitas dalam proses menghafal dengan sungguh-sungguh dan penuh ikhlas, istiqomah dalam memelihara hafalan serta senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya memperkaya kajian penelitian tentang pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap aspek lain, dengan memakai metode dan pendekatan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Peneliti juga menyarankan untuk mengembangkan variabel terikat penelitian pada aspek kecerdasan yang lain atau aspek penting lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA


- Acmad Fitriansyah (2018), *Skripsi*, “Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar”. Program Pendidikan Agama Islam UIN Tulungagung.
- Adi Prasetyo Wibowo (2018) Skripsi, “Pengaruh Intensitas Membaca AlQuran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar”, UIN Satu Tulungagung.
- Ahmad Karzoun, (2019) “*Washaya wa Fawa'id Lihifdzil Qur'an al-karim (Petunjuk dan Nasehat dalam Menghafal al-Qur'an)*”, (Sidoarjo: Markaz al-Firdaus)
- Ainun Jariah, (2019) “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran”, Vol. 7, No. 1, *Jurnal Studia Insania*
- Alan Sigit dan Syamsul Bakhri (2017) "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta.", Vol. 2, no. 2. *Jurnal Studia Insania*
- Al-Qur'an, *Al-Mubayyin Tematik dan Terjemahan* (Bandung: Al-Qosbah)
- Arin Muflichatul dan Zahro, (2020) Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1.
- Baso Intang Sappaile (2010), Konsep Penelitian Ex Post Facto, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2.
- Cece Abdulwaly, (2018) *50 Kesalahan Dalam Menghafal al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina)
- Cut maitrianti, (2021) Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional, *Jurnal Mudarrisuna: Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 2.
- Daniar Paramita dkk, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3* (Lumajang: Widya Gama Press)
- Daniel Goleman, (1998) *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Ely Manizar, (2016) "Mengelola kecerdasan emosi", *Jurnal Tadrib* Vol. 2 No. 2.
- Farid Wajdi, (2010) *Tesis*: “Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

- Fathin Masyhud dan Ida Husnur, (2019) *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim)
- Futikhaturrohmah, (2018) Skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap kecepatan Menghafal Qur'an Santri Asrama mahasiswi Komplek Pondok Pesantren Sunan Pandanaran” Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Heri saptadi, (2012) Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling, *Jurnal Bimbingan konseling*
- Ihda Hajarul (2020), *Rahasia Hafalan Quran Mutqin Huffadz Juara Dunia*, (Solo: Gazzamedia)
- Imam an-Nawawi (2012), *Syarah Riyadhus Sholihin Jilid 2*, Terj. Misbah (Jakarta: Gema Insani)
- Linda Hartini, (2019) *Skripsi*, “Pendekatan ESQ Dalam Konseling Individu (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)” (Bengkulu: IAIN Bengkulu)
- Nilda Miftahul dan Herianto (2021) "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS." *Jurnal STAI DDI Makassar*, Januari.
- Nur Aisyah, (2020) *Skripsi*, “Pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas tahfidz SMPN 10 Palembang” Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Nurlaili dkk, (2020) Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. 14 No.2, 2020.
- Partono dan Rizqiyah, (2022) “Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'Tumpangkrasak Jati Kudus” *MA'ALIM*, Vol 3 No.2.
- Rahmat Rifai, (2018) Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1.
- Riduwan, (2016) *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta)
- Romziana dkk (2021) Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 5 No.1.
- Saihlul basyir (2021) “*Kun Bil Qur'ani Najman: Seni Menjadi Bintang Al-Qur'an Ala Sahabat*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Salis Khotami (2017) *Tesis*, “Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Selva Sari (2021) *Skripsi*, “Kecerdasan Emosional Santri Penghafal al-Qur’an (studi kasus di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu)”, IAIN Bengkulu.
- Setyaningrum, dkk, (2016) "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja" *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 36 no.1.
- Simanjuntak, (2021) Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an. *Al FAWATI'H*, Vol. 2 no. 2.
- Siti Sofiyah, (2019) Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi, *El-Banat*, Vol. 9, No. 2.
- Stephani Raihan Hamdan (2017) “Kecerdasan Emosional Dalam al-Qur’an”, *SCHEMA: Journal of Psychological Research*.
- Sutrisno dan Wulandari, (2018) Multivariate analysis of variance (MANOVA) untuk memperkaya hasil penelitian pendidikan. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 1.
- Syahrum dan Salim, (2012) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media)
- Ulfah Rahmawati (2016) “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1.
- Very Julianto, dkk (2014) “Pengaruh Mendengarkan Murattal al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi”, *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Surat Izin Penelitian

	<b>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</b>	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiaj@uii.ac.id W. fiaj.uui.ac.id
---	--------------------------------------	--

Nomor : 504/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 24 Maret 2023 M  
1 Ramadan 1444 H

Kepada : Yth. Pimpinan Pondok Pesantren  
Tahfidz Sulaimaniyah Salami  
Dk. Trimulyo, RT.8/RW.4, Sogan  
Wates, Kulon Progo, Yogyakarta 55611  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

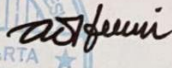
Nama : MOHAMMAD ZAINI NA'IM  
No. Mahasiswa : 19422067  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

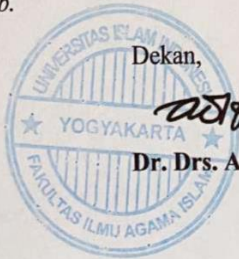
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulon Progo***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Dekan,  
  
**Dr. Drs. Asmuni, MA**



## B. Angket Penelitian

### 1. Angket Aktivitas Menghafal al-Qur'an

#### Angket/Kuesioner Penelitian "Aktivitas Menghafal al-Qur'an"

##### Identitas Pribadi

- Nama :
- Usia :
- Sudah berapa lama menghafal al-Qur'an :

##### Keterangan pilihan jawaban :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

*Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda*

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghafal al-Qur'an dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah Swt.				
2.	Saya menghafal al-Qur'an karena suka dipuji				
3.	Saya selalu menyempatkan tilawah al-Qur'an di sela-sela waktu luang saya.				
4.	Saya paham ilmu tajwid dan mampu mempraktekannya dengan tepat.				
5.	Saya tidak bertekad untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an hingga khatam 30 Juz.				
6.	Saya memiliki rencana & target harian terkait porsi menambah/mengulang hafalan.				
7.	Saya tidak mempunyai satu mushaf khusus dalam menghafal al-Qur'an				
8.	Saya menjaga pandangan dan perbuatan dari hal-hal yang diharamkan Allah Swt				
9.	Sebelum dihafal saya selalu membaca ayat-ayat dengan teliti dan berulang-ulang.				
10.	Saya selalu menyetorkan hafalan baru saya kepada ustadz atau guru Tahfidz.				
11.	Saya jarang melakukan muroja'ah (mengulang hafalan).				
12.	Hafalan al-Qur'an yang saya punya baik hafalan baru maupun lama, berada dalam kondisi lancar dan terpelihara.				
13.	Saya suka memuroja'ah hafalan dengan tempo lambat/tartil dan jahr agar tajwid lebih pas dan suara terdengar lebih jelas.				
14.	Menurut saya sima'an al-Qur'an bermanfaat dalam melatih ingatan dan mengetahui letak kesalahan atau kekurangan dalam menghafal.				
15.	Saya tidak nyaman menghafal al-Qur'an di lingkungan yang bising atau ribut.				
16.	Saya konsisten dalam menambah hafalan baru dan menjaga hafalan lama				
17.	Saya melaksanakan sholat hajat dan ibadah sunnah lainnya dengan tujuan memohon kemudahan dalam menghafal al-Qur'an				
18.	Saya mampu mengatur dan menyeimbangkan waktu antara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama				
19.	Saya suka menunda-nunda waktu untuk menambah dan memurojaah hafalan.				
20.	Saya kurang konsisten dalam memelihara hafalan dan menambah hafalan.				

## 2. Angket Kecerdasan Emosional

### Angket/Kuesioner Penelitian “Kecerdasan Emosional”

#### Identitas Pribadi

- Nama :
- Usia :
- Sudah berapa lama menghafal al-Qur'an :

#### Keterangan pilihan jawaban :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengenali dan memahami perasaan yang timbul pada diri saya				
2.	Saya tidak mampu merasakan emosi yang ada pada diri saya				
3.	Ketika mendapat masalah, saya tidak berusaha mengatasinya dan masalah tersebut akan saya biarkan berlarut-larut.				
4.	Saya adalah orang yang mampu menahan dan mengendalikan amarah.				
5.	Saya mampu mengatasi stress dan mampu mencari solusi atas berbagai permasalahan yang saya hadapi.				
6.	Ketika sedang cemas atau murung, saya bingung harus berbuat apa dan tidak punya kemampuan untuk terbebas dari kemurungan tersebut.				
7.	Dalam situasi yang tidak baik, saya mampu menghibur diri sendiri				
8.	Saya mampu menyemangati diri sendiri dan dapat mengarahkan fokus sepenuhnya pada tugas yang sedang saya kerjakan.				
9.	Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang saya terima.				
10.	Saya seringkali melakukan suatu tindakan tanpa memikirkan akibatnya.				
11.	Saya menghargai perbedaan pendapat dan dapat menerima sudut pandang orang lain				
12.	Saya peka terhadap perasaan orang lain dan mampu merasakan apa yang orang lain rasakan.				
13.	Saya mampu menata emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain				
14.	Saya tidak suka menyinggung perasaan orang lain dan mampu menghargai perasaan orang lain.				
15.	Saya mampu membaca keadaan dan situasi yang ada disekitar saya.				
16.	Saya merasa kesulitan ketika bekerja sama dalam sebuah team				

### 3. Angket Kecerdasan Spiritual

#### Angket/Kuesioner Penelitian “Kecerdasan Spiritual”

##### Identitas Pribadi

- Nama :
- Usia :
- Sudah berapa lama menghafal al-Qur'an :

##### Keterangan pilihan jawaban :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

*Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.*

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak memahami apa tujuan hidup yang saya inginkan.				
2.	Sikap ikhlas dan memaafkan akan timbul dalam diri saya pada setiap peristiwa hidup yang menimbulkan rasa sakit.				
3.	Saya sadar akan keterbatasan manusia dan hanya tuhan yang dapat memberikan kemampuan untuk mengatasi dan menyembukan rasa sakit.				
4.	Saya menyadari bahwa perbuatan yang merugikan orang lain sama dengan merugikan diri sendiri.				
5.	Saya memahami pentingnya berpikir sebelum berbuat				
6.	Saya memiliki nilai-nilai positif dalam diri saya				
7.	Saya memiliki keberanian untuk berpegang teguh pada prinsip dan nilai-nilai kebenaran.				
8.	Saya mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap ujian dan cobaan yang saya alami dalam hidup.				
9.	Saya menjadikan hikmah dari setiap penderitaan (cobaan) sebagai motivasi agar dapat menjadi lebih baik kedepannya				
10.	Saya mengenali diri sendiri dan memahami kelebihan dan kekurangan diri				
11.	Saya tidak pernah melakukan muhasabah dan introspeksi diri				
12.	Saya sedang berada dalam perjalanan menjadi pribadi yang lebih baik				
13.	Saya selalu memohon ampun dan bertaubat kepada (Tuhan) Allah setiap hari				
14.	Saya hanya mengingat (Tuhan) Allah dalam keadaan susah saja				
15.	Saya merasakan ketenangan dan kedamaian hati saat berdzikir				
16.	Saya merenungi kebesaran dan keagungan (Tuhan) Allah pada setiap ciptaan-Nya				
17.	Saya tidak pernah merasa cukup dan puas terhadap pemberian Tuhan.				
18.	Saya meyakini bahwa puncak dari kepuasan yang haqiqi terletak pada kedamaian hati dan jiwa.				

### C. Tabulasi Data

#### 1. Data Aktivitas Menghafal al-Qur'an

No. Responden	Aktivitas Menghafal al-Qur'an (X)																				Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	66
3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	72
4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	54
5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	64
6	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	2	65
7	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	65
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	62
9	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	74
10	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
11	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
12	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	55
13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	69
14	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	67
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	77
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	56
17	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	71
18	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	69
19	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	59
20	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	70
21	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
22	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	60
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	73
24	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	63
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	75
26	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	63
27	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	67
28	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	68
29	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	68
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	72
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	69



## 2. Data Kecerdasan Emosional

No. Responden	Kecerdasan Emosional (Y1)																Total Y1
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	
1	3	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	52
2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	53
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	54
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
6	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	54
7	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	52
8	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	48
9	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
10	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2	48
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	61
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	43
13	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
14	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	47
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
16	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	49
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	56
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	51
20	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	54
21	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	57
22	4	1	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	45
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	3	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	50
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	46
27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	50
28	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
29	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	52
30	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	57
31	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	52

### 3. Data Kecerdasan Spiritual

No. Responden	Kecerdasan Spiritual (V2)																		Total V2	
	V2.1	V2.2	V2.3	V2.4	V2.5	V2.6	V2.7	V2.8	V2.9	V2.10	V2.11	V2.12	V2.13	V2.14	V2.15	V2.16	V2.17	V2.18		
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	59
6	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	64
7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	66
8	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	55
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
10	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
11	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
12	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	51
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	66
14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	59
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	57
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	62
18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	64
19	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	52
20	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64
21	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
22	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	59
23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
24	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	56
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
26	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	63
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	60
28	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	60
29	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	59
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
31	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	60

## D. Dokumentasi



## E. Kartu Bimbingan

 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462; Fax. 898463

FM-UII-AA-FPU-14.30/RO

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **MOHAMMAD ZAINI NA'IM**  
No. Mahasiswa : 19422067  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam  
Semester/Tahun Akademik : Ganjil 2022/2023  
Dosen Pembimbing : **Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd**  
Masa Berlaku : 01-02-2023 s.d 01-08-2023  
Diperpanjang s.d. :

  
Yogyakarta, 2 Februari 2023 M  
11 Rajab 1444 H  
Kepala Divisi Akademik & TI,  
**Mabduul Basar**

**CATATAN:**  
1. Konsultasi bimbingan minimal 7 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi  
2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing.  
3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.

### CATATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Keterangan	Paraf
1.	31-01-2023	1	Revisi Proposal	
2.	20-03-2023	2	Bimbingan Pembuatan Angket	
3.	01-04-2023	3	Review Uji Validitas & Reliabilitas	
4.	02-04-2023	4	Angket Final	
5.	22-05-2023	5	Bimbingan Bab IV (Review Uji Asumsi)	
6.	06-06-2023	6	Review Bab IV Final	
7.	15-06-2023	7	Revisi Bab V, Daftar Pustaka, Kerjakan Pustaka.	
8.	27-06-2023	8	ACC Revisi Pertemuan 7	
9.	04-07-2023	9	Melengkapi Skripsi Untuk daftar sidang	
10.	06-07-2023	10	FINALISASI Skripsi	

Bila kolom tidak mencukupi, mintalah lembar tambahan Catatan Konsultasi ke Divisi Adm. Akademik & Teknologi Informasi FIAI UII

## F. CV

# MOHAMMAD ZAINI NA'IM



### DATA PRIBADI

Samarinda, 07-02-2000  
Islam  
23 Tahun

### CONTACT PERSON:

0852 4675 6841  
zaininaim@gmail.com  
@naimmuhammad77

### PELATIHAN

(2020), Peserta Sekolah Pemikiran Islam, Angkatan 4, Pusat Studi Islam, Universitas Islam Indonesia  
(2022), Peserta PPL Nasional (FIAI, UII), di PP Al-Yusriyah, Langkat, Provinsi Sumatera Utara (2 bulan)

### PENGALAMAN ORGANISASI

(2021-Now) El-Markazy UII [2021-Now] Div. Islamic (manage our delegation from UII)  
(2019-2021) Lembaga Dakwah Kampus HAWASI (Hafidz/ah Mahasiswa/i UII), Div. Madrasatul Qur'an  
(2020-Now) Dewan Kemakmuran Yayasan Masjid Suciati Saliman, Div. Ibadah and as Imam Sholat Fardhu

### PRESTASI

(2021) Juara 1 MHQ 30 Juz International Quranic Competition Organized By UNESA  
(2021) Juara 1 MTQ Provinsi Kalimantan Timur. Cabang HQ 30 Juz  
(2019) Juara 2 MHQ Antar Universitas Tingkat Nasional di Universitas Negeri Jakarta  
(2016) Juara 2 MHQ 15 Juz Antar Pondok Pesantren se-indonesia  
(2015) Delegasi Indonesia pada MHQ Tk. Asean & Pasifik diikuti 18 Negara, di Jakarta, Indonesia

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

(2011) SD Negeri 027 Samarinda, Kaltim  
(2014) MTs Darul Ihsan Samarinda, Kaltim  
(2018) MA Negeri 1 Samarinda, Kaltim  
(2018) PonPes Qur'an Nurul Faizah, Surabaya  
(2012) PPPA Darul Qur'an Pusat, Tangerang  
(2013-17) PPPA Darul Qur'an, Samarinda, Kaltim